

TA/TL/2022/1495

TUGAS AKHIR
ANALISIS KINERJA PDAM TIRTAMARTA
KOTAYOGYAKARTA BERDASARKAN
PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO 47
TAHUN 1999

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan



RISHAN DEA

17513074

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

TUGAS AKHIR
ANALISIS KINERJA PDAM TIRTAMARTA
KOTAYOGYAKARTA BERDASARKAN
PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO 47
TAHUN 1999

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan



RISHAN DEA
17513074

Disetujui,
Dosen Pembimbing:

Dr.-Ing. Ir. Widodo Brontowivono, M.Sc.
NIK. 875110107
Tanggal: 03 Oktober 2022

Noviani Ima Wantoputri, S.T., M.T.
NIK. 195130102
Tanggal: 09 September 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII

Dr. Eng. Awaluddin Nurmiyanto, S.T., M.Eng
NIK. 095130403
Tanggal: 13 Oktober 2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA PDAM TIRTAMARTA
KOTAYOGYAKARTA BERDASARKAN
PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO 47
TAHUN 1999**

Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Oktober 2022

Disusun Oleh:

**RISHAN DEA
17513074**

Tim Penguji :

Dr.-Ing. Ir. Widodo Brontowivono, M.Sc.

(03 Okt 2022)

Noviani Ima Wantoputri, S.T., M.T.

()

Dr. Andik Yulianto, S.T., M.T

()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program *software* komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, bukan tanggungjawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 15 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Rishan Dea

NIM: 17513074

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga tugas akhir ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak 15 September 2021 ini ialah “Analisis Kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999”. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberi saya kesehatan, kemudahan, dan serta harapan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
2. Kedua orang tua saya yang telah mengiringi saya dengan doanya dan memberikan dukungan penuh kepada saya,
3. Bapak Dr.-Ing. Ir. Widodo Brontowiyono, M.Sc. selaku dosen pembimbing 1 yang selalu membimbing, mengajarkan, mendukung, dan menemani selama proses tugas akhir ini.
4. Ibu Noviani Ima Wantoputri, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 2 yang juga selalu membimbing, membantu, mengajarkan, mendukung, dan menemani selana tugas akhir ini berlangsung.
5. Bapak Dr. Andik Yulianto, S.T., M.T selaku *reviewer* yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dari tahun pertama hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. M. Luqman Rafi, Wahyu Diaji S., Daeng Tata, dan Hayuno Sukmo selaku teman kelompok tugas akhir yang selalu mensupport dan menemani.

Penulis menyadari bahwa pada tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun, semoga tugas akhir ini bermanfaat.

Yogyakarta, 15 April 2022

Rishan Dea

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



ABSTRAK

Rishan Dea. Analisis Kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Dibimbing oleh Dr.-Ing. Ir. Widodo Brontowiyono, M.Sc. dan Noviani Ima Wantoputri, S.T., M.T.

Penelitian ini dilakukan pada data PDAM Tirtamarta tahun 2019 - 2021 yang memiliki permasalahan mengenai kinerja yang terjadi di kota Yogyakarta seperti kebutuhan air meningkat dari pertumbuhan penduduk, kualitas air, faktor kondisi lingkungan, dan ekonomi. Analisis kinerja PDAM Tirtamarta diteliti untuk menyelesaikan permasalahan tahun 2019 - 2021 mengenai kinerja dengan menggunakan metode analisis dari indikator kinerja pada aspek keuangan, operasional dan administrasi untuk mendapatkan nilai total berdasarkan SK. Peraturan Menteri dalam negeri nomor 47 tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan daerah air minum. Setelah dianalisis perhitungan penilaian kinerja tahun 2019 – 2021 yang dimana menggunakan rumus perhitungan sesuai peraturan dengan hasil penilaian kinerja yang didapatkan pada tahun 2019 sebesar 58,39 dengan klasifikasi kinerja kategori “cukup”, tahun 2020 sebesar 57,93 dengan klasifikasi kinerja pada kategori “cukup”, dan tahun 2021 sebesar 58,36 dengan klasifikasi kinerja pada kategori “cukup”. Setelah diketahui nilai kinerja perusahaan yang diperoleh menggunakan klasifikasi kinerja perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 maka bisa menjadi evaluasi PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta kedepannya untuk lebih meningkatkan nilai kinerja.

Kata kunci: Aspek Administrasi, Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Kinerja PDAM.

ABSTRACT

RISHAN DEA. Performance Analysis of PDAM Tirtamarta City of Yogyakarta Based on the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999. Supervised by Dr.-Ing. Ir. Widodo Brontowiyono, M.Sc. and Noviani Ima Wantoputri, S.T., M.T.

This research was conducted on PDAM Tirtamarta data for 2019 - 2021 which has problems regarding performance that occur in the city of Yogyakarta such as increasing water demand from population growth, air quality, environmental conditions, and economic factors. PDAM Tirtamarta performance analysis was carried out to find out the problems in 2019 - 2021 with the performance analysis method on the financial, operational and administrative aspects to get a value based on the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999 concerning Guidelines for Performance Assessment of Regional Drinking Water Companies. After analyzing the performance appraisal and the results of the 2019-2021 performance values, which used the calculation formula in accordance with the results of the performance appraisal obtained in 2019 of 58.39 with a performance classification of the "enough" category, in 2020 it was 57.93 with a performance classification of "enough", and in 2021 it was 58.36 with a performance classification in the "enough" category. After knowing the value of the company's performance obtained using the company's performance classification based on the Regulation of the Minister of Home Affairs No. 47 of 1999, it can be an evaluation of PDAM Tirtarta, Yogyakarta City in the future to further improve performance.

Keywords: Administrative Aspects, Financial Aspects, Operational Aspects, Performance PDAM.

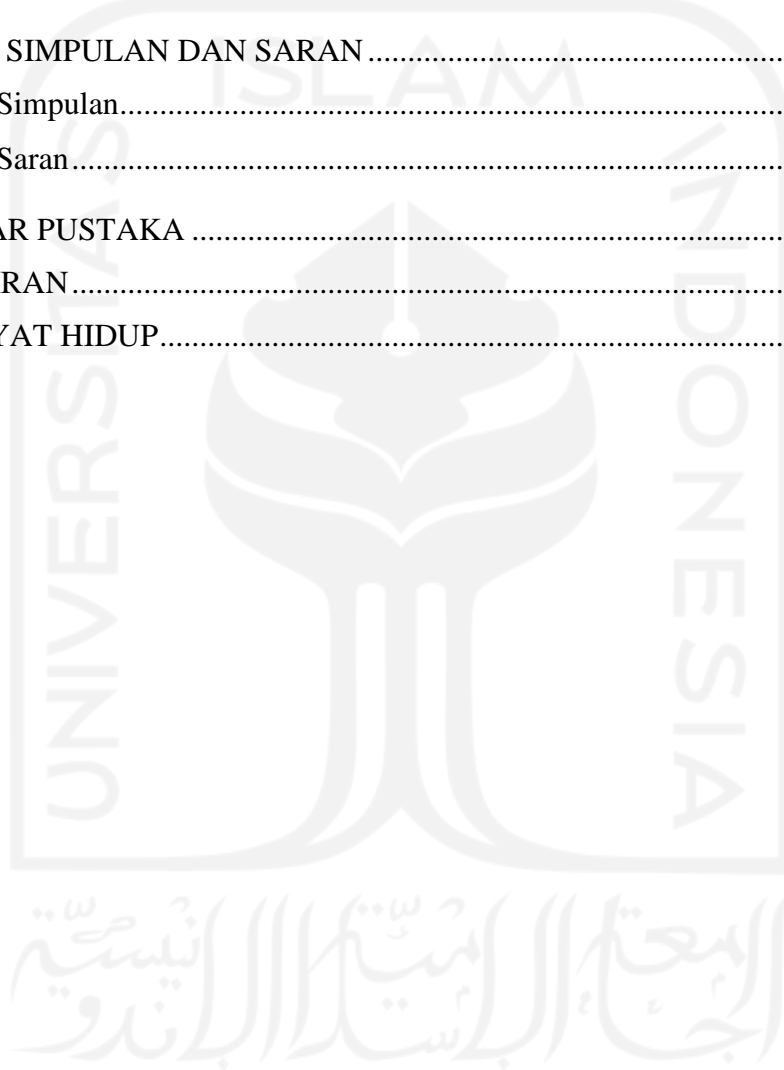
“Halaman ini sengaja dikosongkan”



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN.....	IV
PRAKATA.....	V
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Ruang Lingkup.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Perusahaan Daerah.....	4
2.2 Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.....	4
2.3 Penelitian Terdahulu Tentang Analisis Kinerja PDAM.....	6
2.4 Indikator Kinerja PDAM.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	11
3.2 Diagram Alir Penelitian.....	12
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.4 Metode Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	17
4.2 Analisis Kinerja PDAM.....	17
4.2.1 Aspek Keuangan.....	17
4.2.2 Aspek Operasional.....	28

4.2.3	Aspek Administrasi.....	36
4.3	Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Dan Aspek Administrasi di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta	40
4.3.1	Penilaian Kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta	43
4.3.2	Evaluasi dan Solusi Untuk Meningkatkan Kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta	47
4.3.3	Hasil Analisis SWOT Terkait Kinerja PDAM Tirtamarta.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		64
5.1	Simpulan.....	64
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		69
RIWAYAT HIDUP.....		90



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Keuangan	7
Tabel 2.2 Aspek Operasional	8
Tabel 2.3 Aspek Administrasi	9
Tabel 3.1 Nilai Indikator Pada Aspek Keuangan	13
Tabel 3.2 Nilai Indikator Pada Aspek Operasional	14
Tabel 3.3 Nilai Indikator Pada Aspek Administrasi	15
Tabel 3.4 Klasifikasi Kinerja	16
Tabel 4.1 Data Aspek Keuangan PDAM Tirtamarta tahun 2019 - 2021	18
Tabel 4.2 Nilai Laba Sebelum Pajak	19
Tabel 4.3 Nilai Perhitungan Aktiva Produktif	19
Tabel 4.4 Perhitungan dan Nilai Laba Aktiva Produktif	20
Tabel 4.5 Perhitungan dan Nilai Laba terhadap Penjualan	20
Tabel 4.6 Perhitungan dan Nilai Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar	21
Tabel 4.7 Perhitungan dan Nilai Utang Jangka Panjang terhadap Ekuita	22
Tabel 4.8 Nilai Total Aktiva	22
Tabel 4.9 Nilai Total Utang	23
Tabel 4.10 Perhitungan dan Nilai Total Aktiva terhadap Total Utang	23
Tabel 4.11 Perhitungan dan Nilai Biaya Operasi terhadap Pendapatan	24
Tabel 4.12 Perhitungan dan Nilai Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	25
Tabel 4.13 Perhitungan dan Nilai Produktif terhadap Penjualan Air	26
Tabel 4.14 Perhitungan dan Nilai Jangka Waktu Penagihan	26
Tabel 4.15 Perhitungan dan Nilai Efektivitas Penagihan	27
Tabel 4.16 Perhitungan dan Nilai Cakupan Pelayanan	28
Tabel 4.17 Nilai Kualitas Distribusi Air	29
Tabel 4.18 Nilai Kontinuitas Air Distribusi	30
Tabel 4.19 Nilai Produktivitas Pemanfaatan	30
Tabel 4.20 Nilai Tingkat Kehilangan Air	31
Tabel 4.21 Nilai Peneraan Meter Air	32

Tabel 4.22 Nilai Kecepatan Penyambungan Air	33
Tabel 4.23 Nilai Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Perbulan	34
Tabel 4.24 Nilai Kemudahan Pelayanan	34
Tabel 4.25 Nilai Rasio Karyawan Per1000 Pelanggan	36
Tabel 4.26 Nilai Rencana Jangka Panjang	36
Tabel 4.27 Nilai Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	37
Tabel 4.28 Nilai Prosedur Operasi Standar	37
Tabel 4.29 Nilai Gambar Nyata Laksana	38
Tabel 4.30 Nilai Pedoman Penilaian Kerja Karyawan.....	38
Tabel 4.31 Nilai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	38
Tabel 4.32 Nilai Tertib Laporan Internal	39
Tabel 4.33 Nilai Tertib Laporan Eksternal	39
Tabel 4.34 Nilai Opini Auditor Independent	40
Tabel 4.35 Nilai Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terakhir	40
Tabel 4.36 Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Keuangan.....	40
Tabel 4.37 Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Operasional.....	41
Tabel 4.38 Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Administrasi	42
Tabel 4.39 Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja.....	46
Tabel 4.40 Penilaian Aspek Keuangan	47
Tabel 4.41 Penilaian Aspek Operasional	51
Tabel 4.42 Penilaian Aspek Administrasi.....	56
Tabel 4.43 Matriks SWOT	59
Tabel 4.44 Analisis SWOT Terkait Kinerja PDAM Tirtamarta	60

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Pelayanan PDAM Tirtamarta di Wilayah Kota Yogyakarta.....	11
Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian	12
Gambar 4.1 Grafik Kuadran Analisis SWOT Terkait Kinerja PDAM Tirtamarta.	61

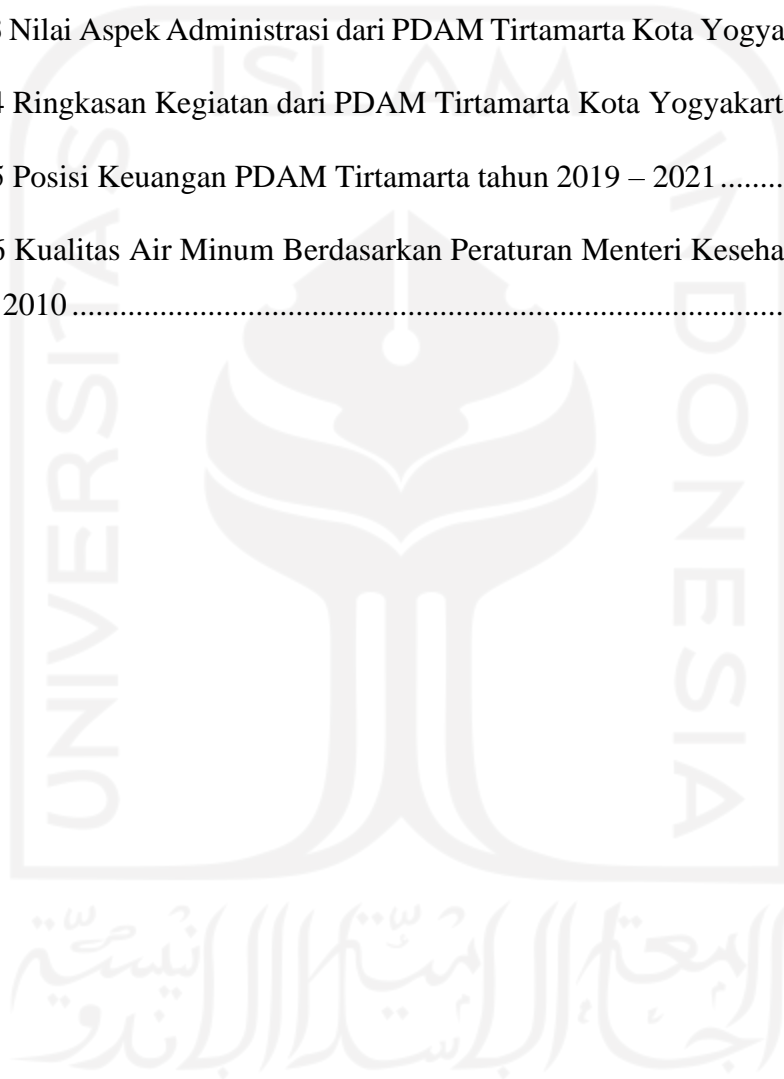


“Halaman ini sengaja dikosongkan”



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dalam Negeri No 47 Tahun 1999.....	70
Lampiran 2 Acuan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM	72
Lampiran 3 Nilai Aspek Administrasi dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.....	80
Lampiran 4 Ringkasan Kegiatan dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.....	81
Lampiran 5 Posisi Keuangan PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021.....	84
Lampiran 6 Kualitas Air Minum Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010.....	85



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PDAM Tirtamarta membutuhkan analisis kinerja untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air minum di wilayah Kota Yogyakarta supaya menjadi lebih baik kedepannya. Ada beberapa aspek yang dianalisis untuk menunjang kinerja PDAM Tirtamarta yakni aspek keuangan, operasional dan administrasi. Analisis kinerja PDAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan/atau meningkatkan sistem fisik dan *non* fisik dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM Tirtamarta diukur dari beberapa indikator yang terdapat pada data aspek keuangan operasional, dan administrasi sesuai dengan Pasal 3 Surat keputusan Menteri dalam negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Data dari aspek tersebut diverifikasi, validasi, dan *updating* supaya data tersebut bersifat valid dan dimasukkan kedalam formula analisis kinerja PDAM yang berdasarkan indikator kinerja agar mendapatkan nilai total yang berdasarkan kriteria dan ketentuan analisis kinerja PDAM tersebut.

Selain itu, PDAM Tirtamarta di wilayah Kota Yogyakarta dapat mengurangi permasalahan yang terjadi seperti kebutuhan air meningkat dari pertumbuhan penduduk, kualitas air, faktor kondisi lingkungan, dan ekonomi. Dengan hasil analisis kinerja tersebut digunakan pengembangan PDAM Tirtamarta di wilayah Kota Yogyakarta sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan suplai air minum dengan kualitas dan kuantitas baik untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun tantangan pada PDAM Tirtamarta antara lain:

- a. PDAM Tirtamarta dengan segala keterbatasan yang ada dituntut kemampuannya untuk mendukung sektor penyediaan air minum sesuai dengan perkembangan pembangunan Kota Yogyakarta.

- b. Dengan perkembangan penduduk yang cukup tinggi terutama di daerah perkotaan serta dengan perkembangan ekonomi mengharuskan dikembangkannya penyediaan air bersih dan air minum.
- c. Cakupan pelayanan masyarakat yang menikmati air bersih ataupun air minum masih rendah karena sistem perpipaan belum terjangkau ke daerah-daerah yang memerlukan pelayanan.
- d. Pesatnya perkembangan sektor perumahan dan permukiman penduduk di Kota Yogyakarta yang memerlukan dukungan air bersih dan air minum.
- e. Banyaknya unit-unit operasional PDAM yang semuanya memakai pemompaan yang mengakibatkan tingginya biaya operasional dan pemeliharaan.

Berkaitan dengan tantangan yang dihadapi PDAM Tirtamarta maka dilakukan analisis kinerja PDAM Tirtamarta meliputi penilaian indikator yang berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999, dan hasil dari analisis kinerja tersebut akan digunakan untuk evaluasi pengembangan penyediaan pendistribusian air minum ke masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Analisis indikator kinerja pada aspek keuangan, operasional dan administrasi di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta untuk mengevaluasi kinerja tahun 2019 – 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Melakukan analisis kinerja PDAM Tirtamarta untuk pelayanan Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengurusan Tinggi

Hasil penelitian dapat menjadi referensi pembelajaran terkait kinerja pengembangan PDAM Tirtamarta dan permasalahan penyerapan air minum ke masyarakat sehingga dapat menjadi bahan untuk pembelajaran untuk proses pengembangan PDAM Tirtamarta tahun kedepannya di wilayah Kota

Yogyakarta.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat sebagai informasi kepada masyarakat mengenai kondisi kinerja pada PDAM Tirtamarta dan Pengembangan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan terbaik dari PDAM Tirtamarta di wilayah Kota Yogyakarta.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat menjadi bekal dan pengetahuan yang lebih baik kedepan mengenai PDAM Tirtamarta dan pengembangan ilmu mengenai kinerja PDAM dan proses pendistribusian dan penyuplaian air minum.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian meliputi:

1. PDAM Tirtamarta pelayanan Kota Yogyakarta
2. Parameter kinerja dalam penilaian berdasarkan petunjuk kinerja PDAM pada Pasal 3 SK. Mendagri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perusahaan Daerah

Menurut SK Mendagri (1999), Perusahaan Daerah Air Minum atau disingkat PDAM adalah perusahaan milik daerah Provinsi atau Daerah Kabupaten dan atau Daerah Kota. Sedangkan pengertian lainnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air minum bagi masyarakat umum.

PDAM didirikan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat dengan mengutamakan pemerataan pelayanan dan persyaratan kesehatan serta pelestarian lingkungan dan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan produktivitas masyarakat serta mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan sebagai salah satu sumber PAD (Sumantri,2017).

2.2 Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum

Menurut SK Mendagri (1999), kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu. Indikator adalah tolak ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengelola PDAM.

Dasar untuk menilai kinerja PDAM adalah Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM. Berikut adalah aspek-aspek dalam penilaian kinerja PDAM menurut SK Mendagri No 47 tahun 1999.

- (1) Tingkat keberhasilan PDAM adalah:
 - a. Baik sekali, bila memperoleh kinerja diatas 75;
 - b. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75;
 - c. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
 - d. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
 - e. Tidak baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.

(2) Bobot untuk masing-masing aspek adalah:

- a. Aspek Keuangan 45;
- b. Aspek Operasional 40;
- c. Aspek Administrasi 15.

(3) Indikator setiap aspek terdiri atas

a. Aspek Keuangan:

- Rasio laba terhadap aktiva produktif.
- Rasio laba terhadap penjualan.
- Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*Likuiditas*).
- Rasio utang jangka Panjang terhadap ekuitas (*Debt to Equityration*).
- Rasio total aktiva terhadap total utang (*Solvabilitas*).
- Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (*Operatingratio*).
- Rasio laba operasi sebelum biaya penyusulan terhadappangsuran pokok dan bunga jatuh tempo.
- Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air.
- Jangka waktu penagihan piutang.
- Efektifitas penagihan.

b. Aspek Operasional

- Cakupan pelayanan.
- Kualitas air distribusi.
- Kontinuitas air.
- Produktifitas pemanfaatan instalasi produksi.
- Tingkat kehilangan air.
- Penerapan Meter air
- Kecepatan penyambungan baru.
- Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan.
- Kemudahan pelayanan.

- Rasio karyawan per 1000 pelanggan.

c. Aspek Administrasi

- Rencana jangka Panjang (*Corporate Plan*).
- Rencana organisasi dan uraian tugas.
- Prosedur operasi standar.
- Gambar nyata laksana (*As Built Drawing*).
- Pedoman penilaian kerja karyawan.
- Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP).
- Tertib laporan internal.
- Tertib laporan Eksternal.
- Opini auditor independent.
- Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.

(4) Jumlah nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah:

- a. Aspek keuangan 60;
- b. Aspek operasional 47;
- c. Aspek administrasi 36;

2.3 Penelitian Terdahulu Tentang Analisis Kinerja PDAM

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh PDAM Sleman terkait aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Pada penelitian tersebut acuan untuk proses evaluasi yang digunakan masih mengacu pada Kemendagri No 47 tahun 1999. Peraturan tersebut juga menjadi dasar dari metode evaluasi yang dilakukan oleh BPPSPAM dalam buku petunjuk teknis penilaian kinerja PDAM. Penelitian dilakukan dalam rentang tahun dan tidak spesifik satu tahun dengan hasil akhir dari nilai kinerja kurang baik. (Wahyuni, 2017).

Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh PDAM Tirta Kepri Provinsi Kepulauan Riau yakni terkait analisis kinerja di PDAM dengan menggunakan aspek keuangan, operasional dan administrasi dengan hasil dari analisis baik tetapi masih ada beberapa indikator yang harus ditingkatkan nilainya untuk mencapai nilai maksimal.

2.4 Indikator Kinerja PDAM

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja PDAM Tirtamarta berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Penilaian kinerja penyelenggara PDAM menggunakan tiga aspek yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi dengan setiap aspek memiliki indikator penilaian kinerja (Ardiansyah dkk.2012).

Ada beberapa aspek yang tercantum pada data penelitian untuk di analisis kinerja yaitu:

A. Aspek Keuangan

Penilaian kinerja aspek keuangan pada prinsipnya merupakan penilaian yang mencakup kemampuan PDAM untuk menciptakan laba dan mengefisienkan kegiatan operasional karena aspek keuangan menjadi poin penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan untuk mengembangkan operasional dan administrasi sehingga aspek keuangan penunjang dua aspek selanjutnya. Indikator-indikator pada aspek keuangan dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Aspek Keuangan

No	Rasio	Keterangan
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$
2	Rasio laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan produktif}} \times 100\%$
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (<i>Liquiditas</i>)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$
4	Rasio utang jangka Panjang terhadap ekuitas (<i>Debt to Equityration</i>)	$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$
5	Rasio total aktiva terhadap total utang (<i>Solvabilitas</i>)	$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total uang}}$

6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (<i>Operating ratio</i>)	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Penjualan produk}}$
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{\text{Angsuran pokok + bunga) Jatuh tempo}}$
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	$\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$
9	Jangka waktu penagihan piutang	$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan perhari}}$
10	Efektifitas penagihan	$\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}}$

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

B. Aspek Operasional

Penilaian kinerja aspek operasional bertujuan untuk mengukur tingkat perspektif operasional seperti: efektifitas produksi dan distribusi, besarnya kehilangan air, kontinuitas pelayanan air kepada pelanggan, apresiasi terhadap alat ukur transaksi, produk yang dijual kepada pelanggan serta tekanan air rata-rata kepada pelanggan. Indikator-indikator pada aspek operasional dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2 Aspek Operasional

No	Rasio	Keterangan
1	Cakupan pelayanan	$\frac{\text{Jumlah penduduk terlayani}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$
2	Kualitas distribusi air	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi syarat air minum - Memenuhi syarat air bersih - Tidak memenuhi syarat
3	Kontinuitas air	<ul style="list-style-type: none"> - Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam - Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam
4	Produktivitas pemanfaatan	$\frac{\text{Kapasitas produksi}}{\text{Kapasitas terpasang}} \times 100\%$

5	Tingkat kehilangan air	$\frac{\text{Jumlah m}^3 \text{ air yang distribusikan yang terjual}}{\text{Jumlah m}^3 \text{ yang didistribusikan}} \times 100\%$
6	Peneraan meter air	$\frac{\text{Jumlah pelanggan yang meterainya di tera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$
7	Kecepatan penyambungan air	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang dari 6 hari - Lebih dari 6 hari
8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan	$\frac{\text{Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100$
9	Kemudahan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia - Tidak tersedia
10	Rasio karyawan per1000 pelanggan	$\frac{\text{Jumlah karyawan}}{\text{Jumlah pelanggan}} \times 1000$

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

C. Aspek Administrasi

Penilaian kinerja aspek administrasi bertujuan untuk mengukur tingkat rencana jangka panjang, rencana organisasi penilaian kerja karyawan dalam pengelolaan SPAM. Indikator-indikator pada aspek administrasi dapat dilihat pada tabel 2.3:

Tabel 2.3 Aspek Administrasi

No	Rasio	Keterangan
1	Rencana jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki

2	Rencana organisasi dan uraian tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki
3	Prosedur operasi standar	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki
4	Gambar nyata laksana	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki
7	Tertib laporan internal	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat tepat waktu - Tidak tepat waktu
8	Tertib laporan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat tepat waktu - Tidak tepat waktu
9	Opini auditor independent	<ul style="list-style-type: none"> - Wajar tanpa pengecualian - Wajar dengan pengecualian - Tidak memberikan pendapat - Pendapat tidak wajar
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada temuan - Ditindak lanjuti, seluruhnya sampai selesai - Ditindak lanjuti, sebagian selesai - Tidak ditindak lanjuti

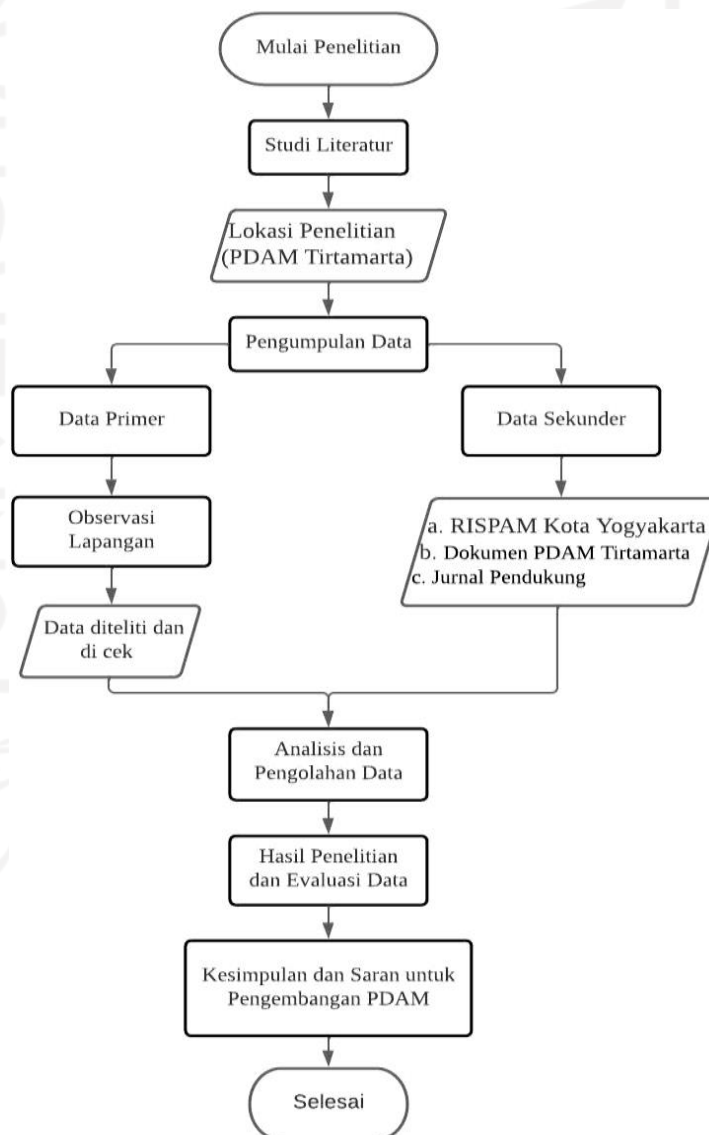
Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

Data diambil langsung ke lokasi PDAM Tirtamarta dengan menggunakan data yang berisi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi, sedangkan untuk data sekunder lainnya menggunakan RISPAM Kota Yogyakarta, dokumen PDAM Tirtamarta dan jurnal pendukung.

3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian dilakukan untuk mengetahui alur memperoleh data yang dipakai buat analisis data tersebut. Berikut gambar 3.2. diagram alir.

Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian



3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan dengan secara tidak langsung atau menggunakan data sekunder yang diambil dari PDAM Tirtamarta dan beberapa studi/penelitian yang relevan. Data Sekunder yaitu data dari jurnal, SPM Kota Yogyakarta, RISPAM Kota Yogyakarta, dan BPPSPAM 2016.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis kinerja menggunakan nilai dari indikator di setiap aspek yang berdasarkan Surat Keputusan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Berikut tabel 3.1, 3.2, dan 3.3 nilai-nilai indikator pada setiap aspeknya:

Tabel 3.1 Nilai Indikator Pada Aspek Keuangan

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$	1-5
2	Rasio laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan produktif}} \times 100\%$	1-5
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (<i>Liquiditas</i>)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	1-5
4	Rasio utang jangka Panjang terhadap ekuitas (<i>Debt to Equityration</i>)	$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$	1-5
5	Rasio total aktiva terhadap total utang (<i>Solvabilitas</i>)	$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$	1-5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (<i>Operating ratio</i>)	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Penjualan produk}}$	1-5
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{\text{Angsuran pokok + bunga) Jatuh tempo}}$	1-5

8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	Aktiva produktif Penjualan air	1-5
9	Jangka waktu penagihan piutang	$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan perhari}}$	1-5
10	Efektifitas penagihan	$\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}}$	1-5

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

Tabel 3.2 Nilai Indikator Pada Aspek Operasional

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Cakupan pelayanan	$\frac{\text{Jumlah penduduk terlayani}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$	1-5
2	Kualitas distribusi air	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi syarat air minum - Memenuhi syarat air bersih - Tidak memenuhi syarat 	1-3
3	Kontinuitas air	<ul style="list-style-type: none"> - Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam - Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam 	1-2
4	Produktivitas pemanfaatan	$\frac{\text{Kapasitas produksi}}{\text{Kapasitas terpasang}} \times 100\%$	1-4
5	Tingkat kehilangan air	$\frac{\text{Jumlah m}^3 \text{ air yang distribusikan yang terjual}}{\text{Jumlah m}^3 \text{ yang didistribusikan}} \times 100\%$	1-4
6	Peneraan meter air	$\frac{\text{Jumlah pelanggan yang meterainya di tera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$	1-3
7	Kecepatan penyambungan air	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang dari 6 hari - Lebih dari 6 hari 	1-2
8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan	$\frac{\text{Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100\%$	1-2
9	Kemudahan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia - Tidak tersedia 	1-2

10	Rasio karyawan per1000 pelanggan	$\frac{\text{Jumlah karyawan}}{\text{Jumlah pelanggan}} \times 1000$	1-2
----	----------------------------------	--	-----

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

Tabel 3.3 Nilai Indikator Pada Aspek Administrasi

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Rencana jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki 	1-4
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki 	1-4
3	Prosedur operasi standar	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki 	1-4
4	Gambar nyata laksana	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki 	1-4
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki 	1-4
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)	<ul style="list-style-type: none"> - Sepenuhnya dipedomani - Dipedomani sebagian - Memiliki, belum dipedomani - Tidak memiliki 	1-4

7	Tertib laporan internal	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat tepat waktu - Tidak tepat waktu 	1-2
8	Tertib laporan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat tepat waktu - Tidak tepat waktu 	1-2
9	Opini auditor independent	<ul style="list-style-type: none"> - Wajar tanpa pengecualian - Wajar dengan pengecualian - Tidak memberikan pendapat - Pendapat tidak wajar 	1-4
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada temuan - Ditindak lanjuti, seluruhnya sampai selesai - Ditindak lanjuti, sebagian selesai - Tidak ditindak lanjuti 	1-4

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

Dari tabel 3.1, 3.2, dan 3.3 menjelaskan terkait nilai indikator pada aspek keuangan, operasional dan administrasi. Metode analisis data nilai indikator menggunakan klasifikasi kinerja berdasarkan Surat Keputusan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Berikut ini tabel 3.4 klasifikasi kinerja yaitu:

Tabel 3.4 Klasifikasi Kinerja

Nilai Kinerja	Kinerja
>75	Baik sekali
60 – 75	Baik
45 – 60	Cukup
40 – 45	Kurang
<= 30	Tidak baik

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

PDAM didirikan sebagai BUMD berdasarkan Undang-undang nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah termasuk salah satu PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta, Pada tahun 2018 terjadi perubahan dasar hukum terkait pendirian PDAM yang semula dengan Peraturan Daerah Kotamadya Yogyakarta Nomor 6 Tahun 1970 tentang Perusahaan Jawatan Air Minum Tirtamarta Kotamadya Yogyakarta diubah dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2018 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Yogyakarta. Untuk wilayah cakupan yang digunakan untuk penelitian ini pada keseluruhan wilayah Kota Yogyakarta yang menggunakan pelayanan PDAM Tirtamarta.

4.2 Analisis Kinerja PDAM

Metode analisis data menggunakan klasifikasi kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 dari data yang telah diambil dari kinerja PDAM dengan terdiri dari aspek keuangan, operasional, dan administrasi (Maria, 2007)

Berikut ini analisis kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dari tahun 2019 – 2021 yaitu:

4.2.1 Aspek Keuangan

Penilaian kinerja aspek keuangan pada prinsipnya merupakan penilaian yang mencakup kemampuan PDAM untuk menciptakan laba dan mengefisienkan kegiatan operasional. Berikut tabel 4.1 Data aspek keuangan dari PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021

Tabel 4.1 Data Aspek Keuangan PDAM Tirtamarta tahun 2019 - 2021

Uraian	Jumlah (Rp)		
	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	43.719.050.707,97	40.249.513.205,80	49.959.432.960,25
Kas dan Bank	29.867.224.902,01	23.467.177.689,42	30.677.782.137,48
Investasi Jangka Pendek	400.000.000,00	800.000.000,00	1.000.000.000,00
Piutang Usaha	6.676.718.700,00	10.113.666.295,00	9.709.580.110,50
Total Aktiva Operasional	66.924.405.477,89	68.686.257.133,58	78.832.407.868,52
Total Aktiva	66.950.729.577,89	68.702.671.273,58	83.953.434.934,68
Hutang Lancar	9.879.984.951,74	12.114.659.188,48	13.054.374.585,78
Total Hutang	9.879.984.951,74	30.122.762.557,48	42.257.579.750,68
Modal dan Cadangan (Ekuitas)	57.070.744.626,15	38.579.908.716,10	41.685.855.184,00
Laba/(Rugi) Usaha	1.149.111.116,50	3.080.601.559,34	1.949.223.902,47
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	2.505.381.191,05	2.411.459.649,44	1.949.223.902,47
Pendapatan Usaha	43.870.102.152,65	55.221.228.878,47	51.545.292.248,00
Biaya Usaha (Operasi)	42.720.990.036,15	52.166.173.069,13	51.786.636.839,42
Tagihan Rekening Air	38.290.099.450,00	43.879.528.840,00	44.636.104.433,00

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Tahun 2019 - 2021

Berikut ini beberapa indikator pada aspek keuangan yang di analisis untuk mendapatkan nilai kinerja aspek keuangan, berikut indikatornya yaitu:

a. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif digunakan untuk mengukur kemampuan PDAM untuk menghasilkan laba dari sejumlah hal yang dikelola.

Berikut perhitungan untuk memperoleh nilai laba terhadap aktiva produktif:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Dan pada tabel 4.2 berikut ini nilai laba sebelum pajak yaitu:

Tabel 4.2 Nilai Laba Sebelum Pajak

Tahun	Labanya Sebelum Pajak (Rp)
2019	2.505.381.191,05
2020	2.411.459.649,44
2021	1.949.223.902,47

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Tahun 2019 - 2021

Dari data laba sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun 2019

– 2021 disebabkan data penunjang untuk memperoleh nilai laba sebelum pajak mengalami penurunan, sehingga PDAM harus memperhatikan nilai laba sebelum pajak untuk terus naik atau meningkat. Berikut ini perhitungan aktiva produktif pada tabel 4.3 yaitu:

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap

4.3 Nilai Perhitungan Aktiva Produktif

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Investasi Jangka Panjang (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Aktiva Produktif (Nilai Buku) (Rp)
	[1]	[2]	[3]	(4=1+2+3) [4]
2019	43.719.050.707,97	400.000.000,00	0,00	44.119.050.707,97
2020	40.249.513.205,80	800.000.000,00	0,00	41.049.513.205,80
2021	49.959.432.960,25	1.000.000.000,00	0,00	49.959.432.960,25

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Tahun 2019 – 2021

Dari tabel diatas mengenai perhitungan aktiva produktif didapatkan dari nilai aktiva lancar, investasi jangka panjang, dan aktiva tetap yang ditotalkan, dimana nilai aktiva produktif mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali naik di tahun 2021 yang dipengaruhi pada nilai aktiva lancar. Berikut ini pada tabel 4.4 perhitungan dan nilai labaterhadap aktiva produktif:

Tabel 4.4 Perhitungan dan Nilai Laba Aktiva Produktif

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif (%)	Nilai
			$3=(1:2) \times 100\%$	
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	2.505.381.191,05	44.119.050.707,97	6%	3
2020	2.411.459.649,44	41.049.513.205,80	6%	3
2021	1.949.223.902,47	49.959.432.960,25	4%	3

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah dari tabel dari 4.2 dan tabel 4.3

Pada tabel diatas menjelaskan rasio nilai laba terhadap aktiva produktif yang dimana ditahun 2019 dan 2020 sebesar 6% dengan nilai 3, sedangkan ditahun 2021 sebesar 4% dengan nilai 3 berdasarkan SK.Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

b. Rasio Laba Terhadap Penjualan

Rasio laba terhadap penjualan digunakan untuk mengukur laba yang didapatkan oleh PDAM untuk menghasilkan laba. Berikut perhitungan dan tabel 4.5 laba terhadap penjualan:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan produk}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Perhitungan dan Nilai Laba terhadap Penjualan

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Penjualan Produk (Rp)	Rasio Laba terhadap Penjualan (%)	Nilai
			$(3=1:2) \times 100\%$	
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	2.505.381.191,05	43.870.102.152,65	6%	3
2020	2.411.459.649,44	55.221.228.878,47	4%	2
2021	1.949.223.902,47	51.545.292.248,00	4%	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa rasio laba terhadap penjualan

mengalami penurunan dari tahun 2019 – 2021 yang disebabkan laba sebelum pajak mengalami penurunan dan penjualan produk mengalami kenaikan dan penurunan sehingga mempengaruhi terhadap nilai laba terhadap penjualan pada tahun 2019 sebesar 3 dan tahun 2020 – 2021 sebesar 2.

c. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar (*Likuiditas*)

Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar digunakan untuk mengukur kemampuan PDAM untuk mengetahui utang lancar (*Likuiditas*) hal yang telah dikelola. Berikut ini pada tabel 4.6 perhitungan dan nilai aktiva lancar terhadap utang lancar.

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.6 Perhitungan dan Nilai Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar	Nilai
	(Rp)	(Rp)	3=(1:2)	
	[1]	[2]	[3]	
2019	43.719.050.707,97	9.879.984.951,74	4,425	1
2020	40.249.513.205,80	10.113.666.295,00	3,980	1
2021	49.959.432.960,25	9.709.580.110,50	5,145	1

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Pada tabel diatas menjelaskan aktiva lancar terhadap utang lancar yang dimana nilainya mengalami kenaikan ke penurunan yang dipengaruhi oleh nilai aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki oleh PDAM, sehingga nilai yang didapatkan sebesar 1 berdasarkan SK.Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

d. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas atau modal dan cadangan digunakan untuk mengukur keseimbangan pada PDAM untuk mengetahui

kondisi perusahaan tersebut. Berikut ini tabel 4.7 perhitungan dan nilai utang jangka panjang terhadap ekuitas:

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.7 Perhitungan dan Nilai Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas (Modal atau Cadangan)	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	Nilai
	(Rp)	(Rp)	(3=1:2)	
	[1]	[2]	[3]	
2019	9.879.984.951,74	57.070.744.626,15	0,173	5
2020	10.113.666.295,00	38.579.908.716,10	0,262	5
2021	9.709.580.110,50	41.685.855.184,00	0,233	5

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah Tahun 2019 – 2021.

Pada tabel diatas menjelaskan terkait perhitungan utang jangka panjang terhadap ekuitas yang dimana hasil dari perhitungan tersebut menggunakan nilai dari utang jangka panjang dan ekuitas (modal atau cadangan) dari suatu perusahaan yang diperoleh saat pengambilan data sehingga perhitungan hasil yang diperoleh bernilai sebesar 5 atau dengan kata lain nilai tersebut merupakan nilai terbesar dari penilaian.

e. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Uang (*Solvabilitas*)

Rasio total aktiva terhadap total utang merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan dari asset yang tersedia dibandingkan denganseluruh hutang perusahaan yang sekaligus mencerminkan jumlah aktiva. Berikut tabel 4.8 nilai total aktiva dan tabel 4.9 nilai total utang:

Tabel 4.8 Nilai Total Aktiva

Tahun	Total Aktiva (Rp)

2019	66.950.729.577,89
2020	68.702.671.273,58
2021	83.953.434.934,68

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Tahun 2019 – 2021

Tabel 4.9 Nilai Total Utang

Tahun	Total Utang (Rp)
2019	9.879.984.951,74
2020	30.122.762.557,48
2021	42.257.579.750,68

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Tahun 2019 – 2021

Dibawah ini tabel 4.10 Perhitungan dan nilai total aktiva terhadap total nilaiutang:

Tabel 4.10 Perhitungan dan Nilai Total Aktiva terhadap Total Nilai Utang

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang (Rp)	Nilai
			(3=1:2)	
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	66.950.729.577,89	9.879.984.951,74	6,776399955	5
2020	68.702.671.273,58	30.122.762.557,48	2,280755994	5
2021	83.953.434.934,68	42.257.579.750,68	1,986707129	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Pada tabel diatas menjelaskan perhitungan terkait rasio total aktiva terhadap total utang yang dimana nilai tersebut didapatkan dari total aktiva dibagi dengan total utang yang ada di PDAM, sehingga diperoleh nilai pada tahun 2019 – 2020 sebesar 5 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 4 yang disebabkan setiap tahunnya total utang terus meningkat pesat.

f. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (*Operating Ratio*)

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi merupakan tolak ukur untuk menilai efisiensi/ penghematan dalam menggunakan sumberdana dan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini tabel 4.11 perhitungan dan nilai biaya operasi terhadap pendapatan operasi:

$$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Tabel 4.11 Perhitungan dan Nilai Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Tahun	Biaya Operasi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	Nilai
			3=(1:2)	
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	42.720.990.036,15	43.870.102.152,65	0,973806486	2
2020	52.166.173.069,13	55.221.228.878,47	0,944676063	2
2021	51.786.636.839,42	51.545.292.248,00	1,004682185	1

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Pada tabel diatas menjelaskan terkait perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang dimana hasil tersebut didapatkan dari biaya operasi dibagi dengan pendapatan PDAM sehingga hasil tersebut diberikan penilaian berdasarkan SK. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 dengan nilai sebesar 2 pada tahun 2019 dan 2020, sedangkan nilai sebesar 1 pada tahun 2021 yang mengalami penurunan nilai yang sebabkan oleh biaya operasi terus meningkat seiring dengan pendapatan.

g. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo.

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran dan bunga jatuh tempo digunakan untuk mengukur potensi dari laba yang dihasilkan mendapatkan memenuhi kewajiban perusahaan sehingga bunga yang jatuh tempo. Berikut tabel 4.12 perhitungan dan nilai laba operasi sebelum biaya

penyusutan yang terjadi:

$$\frac{\text{Laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{(\text{angsuran pokok} + \text{bunga}) \text{ jatuh tempo}}$$

Tabel 4.12 Perhitungan dan Nilai Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Tahun	Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Rp)	Angsuran dan bunga Pinjaman (Rp)	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	Nilai
			(3=1:2)	
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	1.149.112.116,50	-	0	1
2020	3.055.055.809,34	-	0	1
2021	-241.344.591,42	-	0	1

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Pada tabel diatas menjelaskan untuk memperoleh hasil rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, diperoleh nilai 0 di tahun 2019 – 2021 dikarena data terkait angsuran dan bunga pinjaman tidak ada sehingga laba operasi sebelum biaya penyusutan tidak bisa dibagi dengan angsuran tersebut sehingga ketiganya menghasilkan 0 dan nilai yang diberikan sebesar 1 untuk tahun 2019 – 2021.

h. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air digunakan untuk mengukur produktivitas yang terjadi di perusahaan. Berikut ini tabel 4.13 perhitungan dan nilai produktif terhadap penjualan air:

$$\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$$

Tabel 4.13 Perhitungan dan Nilai Produktif terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva produktif (Rp)	Penjualan air (Rp)	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	Nilai
			(3=1:2)	
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	44.119.050.707,97	43.870.102.152,65	1,005674675	5
2020	41.049.513.205,80	55.221.228.878,47	0,743364718	5
2021	49.959.432.960,25	51.545.292.248,00	0,969233674	5

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Tabel diatas menjelaskan perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air yang dimana aktiva produktif dibagi dengan penjualan air setiap tahunnya dan memperoleh hasil untuk rasio aktiva tersebut dengan nilai sebesar 5 dari tahun 2019 – 2021.

i. Jangka Waktu Penagihan Piutang.

Jangka waktu penagihan piutang merupakan tolak ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai waktunya rata-rata piutang tertagih menjadi kas.

$$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan per hari}}$$

Jumlah penjualan perhari:

$$\frac{\text{Pendapatan operasi}}{360}$$

$$\text{Tahun 2019} = \text{Rp. } 43.870.102.152,65 / 360 = \text{Rp. } 121.861.394,87$$

$$\text{Tahun 2020} = \text{Rp. } 55.221.228.878,47 / 360 = \text{Rp. } 153.392.302,44$$

$$\text{Tahun 2021} = \text{Rp. } 51.545.292.248,00 / 360 = \text{Rp. } 143.181.367,36$$

Berikut ini tabel 4.14 perhitungan dan nilai jangka waktu penagihan

4.14 Perhitungan dan Nilai Jangka Waktu Penagihan

Tahun	Piutang usaha (Rp)	Jumlah penjualan perhari (Rp)	Waktu jangka waktu penagihan	Nilai
			(3=1:2)	
	[1]	[2]	[3]	[4]

2019	6.676.718.700,00	121.861.394,87	54,79	5
2020	10.113.666.295,00	153.392.302,44	65,93	4
2021	9.709.580.110,50	143.181.367,36	67,81	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Tabel diatas menjelaskan waktu jangka penagihan yang diperoleh dari piutang usaha dibagi dengan jumlah penjualan perhari sehingga nilai yang dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 5 sedangkan 2020 – 2021 sebesar 4 berdasarkan dengan SK. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

j. Efektifitas Penagihan

Efektivitas penagihan merupakan tolak ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai berapa persen piutang tertagih menjadi kas. Berikut ini tabel 4.15 perhitungandan nilai efektivitas penagihan:

$$\frac{\text{Jumlah penduduk terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

Tabel 4.15 Perhitungan dan Nilai Efektivitas Penagihan

Tahun	Rekening tertagih (Rp)	Penjualan air (Rp)	Rasio efektifitas penagihan	Nilai
			(3=1:2)	
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	38.290.099.450,00	43.870.102.152,65	87%	4
2020	43.879.528.840,00	55.221.228.878,47	79%	2
2021	44.636.104.433,00	51.545.292.248,00	87%	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah.

Tabel diatas untuk mendapatkan nilai rasio efektivitas penagihan dari rekening tertagih dibagi dengan penjualan air sehingga nilai dari efektivitas penagihan pada tahun 2019 sebesar 4, tahun 2020 sebesar 2 dan tahun 2021 sebesar 4. Nilai yang terjadi dari tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan dan kenaikan sehingga mempengaruhi efektivitas penagihan di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.

4.2.2 Aspek Operasional

a. Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan ini menggambarkan kemampuan PDAM untuk menjalankan pelayanan kepada penduduk yang menggunakan jasa PDAM. Berikut tabel 4.16 perhitungan cakupan pelayanan PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

$$\frac{\text{Jumlah penduduk terlayani}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

- Cakupan pelayanan tahun 2019

$$= \frac{129228}{431939} \times 100\% = 30\%$$

- Cakupan pelayanan tahun 2020

$$= \frac{194178}{438761} \times 100\% = 44\%$$

- Cakupan pelayanan tahun 2021

$$= \frac{188346}{376324} \times 100\% = 50\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan PDAM Tirtamarta tahun 2019 sebesar 30%, tahun 2020 sebesar 44% dan pada tahun 2021 sebesar 50% yang dimana mengalami kenaikan persenan pelayanan yang disebabkan terjadinya peningkatan nilai jumlah penduduk terlayani dari tahun 2019 – 2021. Berikut pada tabel 4.16 menjelaskan terkait perhitungan dan nilai cakupan pelayanan.

Tabel 4.16 Perhitungan dan Nilai Cakupan Pelayanan

Tahun	Jumlah Penduduk Terlayani (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Rasio Cakupan Pelayanan (%) [3=1:2]x100%	Nilai
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	129228	431939	30%	2
2020	194178	438761	44%	3

2021	188346	376324	50%	3
------	--------	--------	-----	---

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Tabel diatas menjelaskan terkait rasio cakupan pelayanan PDAM dimana hasil persenan tersebut didapatkan dari jumlah penduduk terlayani dibagi dengan jumlah penduduk satu kota dan kemudian dikali 100% untuk memperoleh persenan pelayanan. Hasil dari rasio cakupan pelayanan mendapatkan nilai sebesar 2 pada tahun 2019 sedangkan nilai sebesar 3 pada tahun 2020 – 2021.

b. Kualitas Distribusi Air

Kualitas PDAM adalah menyediakan air yang memenuhi syarat kesehatan untuk digunakan oleh masyarakat, syarat Kesehatan masyarakat ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dan terdapat pada lampiran 6 mengenai Kualitas Air Minum Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010. Kualitas air sangat dibutuhkan dalam pengerjaan distribusi air di PDAM karena harus menyediakan standar kualitas air minum yang terbaik. Berikut tabel 4.17 nilai kualitas distribusi air di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.17 Nilai Kualitas Distribusi Air

Tahun	Kualitas	Nilai
2019	Memenuhi syarat air minum	3
2020	Memenuhi syarat air minum	3
2021	Memenuhi syarat air minum	3

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

Dari tabel diatas menjelaskan kualitas distribusi air di PDAM Tirtamarta memenuhi syarat air minum dari tahun 2019 – 2021 dan memperoleh nilai 3 semuanya.

c. Kontinuitas Air Distribusi

Kontinuitas air adalah kesinambungan air mengalir dirumah pelanggan atau masyarakat yang terlayanin, dari data yang didapatkan bahwa semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam. Berikut tabel

4.18 data yang didapatkan dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.18 Nilai Kontinuitas Air Distribusi

Tahun	Kontinuitas	Nilai
2019	Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	2
2020	Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	2
2021	Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa kontinuitas air distribusi pada PDAM Tirtamarta diperoleh bahwa semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam dan nilai yang diberikan adalah 2 dari tahun 2019 – 2021.

d. Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Produktivitas pemanfaatan instalasi produksi adalah pemanfaatan bangunan instalasi produksi untuk digunakan dalam memproduksi air (Damanhuri,1989).

Berikut tabel 4.19 perhitungan nilai produktivitas pemanfaatan instalasi produksi:

$$\frac{\text{Kapasitas produksi}}{\text{Kapasitas terpasang}} \times 100\%$$

- Produktivitas pemanfaatan tahun 2019

$$= \frac{6009,93}{7543,32} \times 100\% = 80\%$$

- Produktivitas pemanfaatan tahun 2020

$$= \frac{5658,81}{7375,32} \times 100\% = 77\%$$

- Produktivitas pemanfaatan tahun 2021

$$= \frac{5995,14}{7375,32} \times 100\% = 81\%$$

Tabel 4.19 Nilai Produktivitas Pemanfaatan

Tahun	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Rasio Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi (%) [3=1:2]x100%	Nilai
2019	6009,93	7543,32	80%	2
2020	5658,81	7375,32	77%	2
2021	5995,14	7375,32	81%	2

	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	6009,93	7543,32	80%	3
2020	5658,81	7375,32	77%	2
2021	5995,14	7375,32	81%	3

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Dari tabel diatas menjelaskan rasio produktivitas pemanfaatan instalasi produksi didapatkan dari kapasitas produksi PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dibagi dengan kapasitas terpasang sehingga rasio tersebut memperoleh nilai 3 pada tahun 2019, nilai 2 pada tahun 2020, dan 3 pada tahun 2021 yang mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2019 – 2021 hal tersebut terjadi karena adanya penurunan produksi pada tahun 2020.

e. Tingkat Kehilangan Air

Tingkat kehilangan air adalah angka kehilangan air yang terjadi disaat proses pengerjaan di PDAM, kehilangan air biasanya terjadi akibat kebocoran atau hal lainnya yang membuat air yang distribusikan tidak tersalurkan ke masyarakat dengan begitu dibutuhkan analisa tingkat kehilangan air yang terjadi. Berikut tabel 4.20 nilai tingkat kehilangan air yang ditemukan di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.20 Nilai Tingkat Kehilangan Air

Tahun	Rasio Tingkat Kehilangan Air (%)	Nilai
2019	30,94%	2
2020	29,98%	3
2021	28,56%	3

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

Pada tabel diatas menjelaskan terkait persenan tingkat kehilangan air pada tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan sehingga nilainya semakin naik dari tahun 2019 – 2021. Nilai rasio tingkat kehilangan air mengalami penurunan akibat permasalahan kebocoran, pencurian air atau hal lain yang menyebabkan

angka kehilangan air yang terjadi pada proses kegiatan distribusi dan produksi air di PDAM Tirtamarta dapat diminimalisir oleh pihak PDAM sehingga nilai rasionya berkurang dan berdampak baik untuk nilai kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.

f. Peneraan Meter Air

Meter air adalah alat ukur yang harus baik dan akurat, jika meter air tidak baik atau tidak akurat maka angka yang didapatkan oleh pihak PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta menjadi tidak benar, untuk menjamin kebenaran data maka harus dipastikan bahwa selama terpasang meter air dalam kondisi baik dan akurat. Apabila terjadi kerusakan atau meter air tidak berfungsi lagi maka harus dilakukan penggantian dengan penentuan waktu penggantian. Berikut ini tabel 4.21 perhitungan peneraan meter air di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

$$\frac{\text{Jumlah pelanggan yang meterainya ditera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$$

- Peneraan meter air tahun 2019

$$= \frac{121}{32307} \times 100\% = 0\%$$
- Peneraan meter air tahun 2020

$$= \frac{157}{32363} \times 100\% = 0\%$$
- Peneraan meter air tahun 2021

$$= \frac{197}{31391} \times 100\% = 1\%$$

Tabel 4.21 Nilai Peneraan Meter Air

Tahun	Jumlah Pelanggan Yang Meter Airnya Ditera (Orang)	Jumlah Seluruh Pelanggan (Orang)	Rasio Peneraan Meter Air (%) [3=1:2]x100%	Nilai
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	121	32307	0%	1
2020	157	32363	0%	1
2021	197	31391	1%	1

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019-2021

Dari tabel diatas menjelaskan terkait rasio peneraan meter air yang didapatkan dari jumlah pelanggan yang menggunakan meter air dibagi dengan jumlah seluruh pelanggan yang menggunakan pelayanan PDAM yang dimana dari tahun 2019 – 2021 memperoleh nilai sebesar 1.

g. Kecepatan Penyambungan Air

Penyambungan air berarti penambahan pelanggan yang selanjutnya menjadi sumber penerimaan dan memperluas cakupan pelayanan PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta. Berikut tabel 4.22 nilai kecepatan penyambungan air di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.22 Nilai Kecepatan Penyambungan Air

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Kurang dari 6 hari	2
2020	Kurang dari 6 hari	2
2021	Kurang dari 6 hari	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 sampai 2021 memiliki kondisi kecepatan penyambungan air lebih cepat dan tidak kurang dari 6 hari dan keseluruhan memiliki nilai 2 untuk tahun 2019 – 2021.

h. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Perbulan

Kemampuan PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dalam menyelesaikan pengaduan-pengaduan dari pelanggan. Berikut ini tabel 4.23 perhitungan kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan:

$$\frac{\text{Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100\%$$

- Kemampuan penanganan pengaduan tahun 2019

$$\frac{438}{438} \times 100\% = 100\%$$

- Kemampuan penanganan pengaduan tahun 2020

$$\frac{438}{438} \times 100\% = 100\%$$

- Kemampuan penanganan pengaduan tahun 2021

$$\frac{661}{680} \times 100\% = 97\%$$

Tabel 4.23 Nilai Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Perbulan

Tahun	Jumlah Pengaduan Yang Telah Selesai Ditangani (Pengaduan)	Jumlah Seluruh Pengaduan (Pengaduan)	Rasio Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Perbulan (%) [3=1:2]x100%	Nilai
	[1]	[2]	[3]	
2019	438	438	100%	2
2020	617	624	99%	2
2021	661	680	97%	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 – 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa rasio kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan didapatkan dari jumlah pengaduan yang telah selesai dibagi dengan jumlah seluruh pengaduan yang masuk ke PDAM, sehingga persenan kemampuan penanganan tahun 2019 – 2021 memiliki nilai 2.

i. Kemudahan Pelayanan

Kemudahan pelayanan adalah dimana pihak dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta memberikan pelayanan terbaik untuk segala urusan yang berhubungan dengan PDAM (Sarwoko,1985). Berikut ini tabel 4.24 nilai kemudahan pelayanan di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.24 Nilai Kemudahan Pelayanan

Tahun	Keterangan Pelayanan	Nilai
2019	Tersedia	2
2020	Tersedia	2
2021	Tersedia	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 –

2021

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa kemudahan pelayanan pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta semuanya tersedia dari tahun 2019 –2021 dan berdasarkan SK Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 memiliki nilai 2 dari tahun 2019 – 2021.

j. Rasio Karyawan Per1000 Pelanggan

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah karyawan dengan jumlah pelanggan, semakin rendah rasionya semakin baik nilainya. Berikut ini tabel 4.25 nilai rasio karyawan per1000 pelanggan:

$$\frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 1000$$

- Rasio karyawan per1000 pelanggan tahun 2019

$$= \frac{234}{32307} \times 100\%$$

$$= 7,243\%$$

- Rasio karyawan per1000 pelanggan tahun 2020

$$= \frac{209}{32363} \times 100\%$$

$$= 6,458\%$$

- Rasio karyawan per1000 pelanggan tahun 2021

$$= \frac{206}{31391} \times 100\%$$

$$= 6,562\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rasio karyawan per1000 pelanggan mengalami penurunan dan kenaikan sehingga membuat nilai kinerja tidak mencapai nilai maksimal sehingga dibutuhkan penambahan karyawan untuk memenuhi per1000 pelanggan.berikut tabel 4.25 nilai rasio karyawan per1000 pelanggan:

Tabel 4.25 Nilai Rasio Karyawan Per1000 Pelanggan

Tahun	Jumlah Karyawan (orang)	Jumlah Pelanggan (orang)	Rasio Karyawan Per-1000 Pelanggan (%) [3=1:2]x1000	Nilai
	[1]	[2]	[3]	[4]
2019	234	32307	7,243	3
2020	209	32363	6,458	4
2021	206	31391	6,562	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dan data sekunder yang telah diolah tahun 2019 - 2021

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai kinerja pada rasio karyawan per1000 pelanggan mengalami kenaikan dari 3 menjadi 4 yang dimana nilai indikator mendekati nilai maksimal sehingga dibutuhkan penyelesaian sebab permasalahan untuk meningkatnya nilai kinerja.

4.2.3 Aspek Administrasi

a. Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka panjang adalah rencana yang mencakup semua mengenai tujuan sasaran yang hendak dicapai oleh PDAM Tirtamarta dengan jangka waktu yang Panjang. Berikut tabel 4.26 nilai rencana jangka panjang di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.26 Nilai Rencana Jangka Panjang

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Sepenuhnya dipedomani	4
2020	Sepenuhnya dipedomani	4
2021	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019-2021

b. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Rencana organisasi dan uraian tugas ini menggambarkan adanya rencana organisasi yang mencakup segala hal yang berhubungan dengan tugas di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta dengan pelaksanaan harus memiliki pedoman dengan cara diikuti dan ditaati. Berikut tabel

4.27 nilai rencana organisasi dan uraian tugas di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.27 Nilai Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Sepenuhnya dipedomani	4
2020	Sepenuhnya dipedomani	4
2021	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

c. Prosedur Operasi Standar

Prosedur operasi standar atau SOP yang terdiri dari pedoman disemua bidang pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta yang meliputi produksi, distribusi, peneraan meter, pemeriksaan air, penyambungan baru, dan lain-lain. Berikut tabel 4.28 nilai prosedur operasi standar di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.28 Nilai Prosedur Operasi Standar

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Sepenuhnya dipedomani	4
2020	Sepenuhnya dipedomani	4
2021	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

d. Gambar Nyata Laksana

Gambar nyata laksana adalah gambar yang digunakan untuk visualisasikan setiap bangunan dan peralatan yang digunakan dalam setiap pengerjaan yang ada di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta. Berikut ini tabel 4.29 nilai gambar nyata laksana yang didapatkan dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.29 Nilai Gambar Nyata Laksana

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Sepenuhnya dipedomani	4
2020	Sepenuhnya dipedomani	4
2021	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

e. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Penilaian kerja karyawan dibutuhkan untuk mengetahui penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Penilaian yang dimaksud meliputi kedisiplinan, kemampuan, kinerja dan lain-lain. Untuk itu perlu adanya pedoman penilaian kerja karyawan yang dijadikan suatu alat parameter untuk penilaian tersebut. Berikut ini tabel 4.30 nilai pedoman penilaian kerja karyawan PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.30 Nilai Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Sepenuhnya dipedomani	4
2020	Sepenuhnya dipedomani	4
2021	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) merupakan penjabaran dari rencana jangka panjang yang selesai secara tahunan yang meliputi segala kegiatan di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta. Berikut ini tabel 4.31 nilai rencana kerja dan anggaran perusahaan di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.31 Nilai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Sepenuhnya dipedomani	4
2020	Sepenuhnya dipedomani	4
2021	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019-2021

g. Tertib Laporan Internal

Laporan internal merupakan salah satu media penyampaian informasi bagi manajemen terhadap informasi perusahaan yang dilakukan didalam perusahaan tersebut yang meliputi segala hal yang penting seperti analisa pengendalian dan pengambilan keputusan secara efektif. Laporan internal menyajikan segala hal setiap tahunnya dengan tepat waktu terhadap pengerjaan yang dilakukan di perusahaan sehingga dibutuhkan untuk pelaporan akhir tahun. Berikut ini tabel 4.32 nilai tertib laporan internal di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.32 Nilai Tertib Laporan Internal

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Dibuat tepat waktu	2
2020	Dibuat tepat waktu	2
2021	Dibuat tepat waktu	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

h. Tertib Laporan Eksternal

Laporan eksternal merupakan salah satu media penyampaian informasi manajemen kepada pihak luar sebagai dasar pengambilan keputusan yang telah dilakukan. Laporan eksternal menyajikan segala hal setiap tahunnya dengan tepat waktu untuk digunakan pada saat pelaporan akhir tahun. Berikut ini tabel 4.33 nilai tertib laporan eksternal di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.33 Nilai Tertib Laporan Eksternal

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Dibuat tepat waktu	2
2020	Dibuat tepat waktu	2
2021	Dibuat tepat waktu	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

i. Opini Auditor Independent

Opini auditor independent ini merupakan salah satu pendapat dari bagian audit terkait laporan perusahaan yang berkaitan dengan manajemen sehingga opini dan pendapat auditor independent ini dapat mencerminkan tingkat keyakinan yang memadai bahwa laporan perusahaan tersebut bebas dari salah

saji material. Berikut ini tabel 4.34 nilai opini auditor independent di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.34 Nilai Opini Auditor Independent

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Wajar tanpa pengecualian	4
2020	Wajar tanpa pengecualian	4
2021	Wajar tanpa pengecualian	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

j. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terakhir

Tindak lanjut hasil pemeriksaan ini biasanya memberikan rekomendasi untuk diselesaikan terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan. Berikut ini tabel 4.35 nilai tindak lanjut hasil pemeriksaan terakhir di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta:

Tabel 4.35 Nilai Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terakhir

Tahun	Keterangan	Nilai
2019	Ditindak lanjuti, sebagian selesai	2
2020	Ditindak lanjuti, seluruhnya sampai selesai	3
2021	Ditindak lanjuti, seluruhnya sampai selesai	3

Sumber: Data Sekunder dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

4.3 Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Dan Aspek Administrasi di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta

Dari perhitungan nilai kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta berdasarkan SK Peraturan Mendagri No.47 tahun 1999 diperoleh penilaian kinerja masing-masing aspek seperti yg ditunjukkan dibawah ini pada tabel 4.36 ,4.37, dan 4.38 yaitu:

Tabel 4.36 Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Keuangan

No	Rasio	Nilai Tahun		
		2019	2020	2021
1	Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	3	3	3

2	Rasio Laba Terhadap Penjualan	3	2	2
3	Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar (<i>Likuiditas</i>)	1	1	1
4	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	5	5	5
5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Uang (<i>Solvabilitas</i>)	5	5	4
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (<i>Operating Ratio</i>)	2	2	1
7	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	1	1	1
8	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	5	5	5
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	5	4	4
10	Efektifitas Penagihan	4	2	4
Total		38	34	30

Sumber: Ringkasan Nilai Dari Seluruh Aspek Keuangan Pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

Dari tabel diatas menjelaskan terkait nilai pada aspek keuangan dengan beberapa indikator yang digunakan untuk mendapatkan nilai kinerja aspek keuangan, nilai dari aspek keuangan pada tahun 2019 – 2021 dengan total nilai 38 pada tahun 2019, total nilai 34 tahun 2020, dan total nilai 30 pada tahun 2021.

Tabel 4.37 Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Operasional

No	Rasio	Nilai Tahun		
		2019	2020	2021
1	Cakupan pelayanan	2	3	3
2	Kualitas distribusi air	3	3	3
3	Kontinuitas air	2	2	2
4	Produktivitas pemanfaatan	3	2	3
5	Tingkat kehilangan air	2	3	3

6	Peneraan meter air	1	1	1
7	Kecepatan penyambungan air	2	2	2
8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan	2	2	2
9	Kemudahan pelayanan	2	2	2
10	Rasio karyawan per1000 pelanggan	3	4	4
Total		22	24	25

Sumber: Ringkasan Nilai Dari Seluruh Aspek Operasional Pada PDAM

Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

Dari tabel diatas menjelaskan terkait hasil analisis penilaian kinerja pada aspek operasional pada tahun 2019 – 2021 dengan beberapa indikator untuk menemukan nilai kinerja aspek operasional di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta. Pada tahun 2019 nilai total 22, tahun 2020 nilaitotal 24, dan pada tahun 2021 dengan nilai total 25 yang dimana total pertahun dari keseluruhan indikator.

Tabel 4.38 Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Administrasi

No	Rasio	Nilai Tahun		
		2019	2020	2021
1	Rencana jangka panjang	4	4	4
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	4	4	4
3	Prosedur operasi standar	4	4	4
4	Gambar nyata laksana	4	4	4
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	4	4	4
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)	4	4	4
7	Tertib laporan internal	2	2	2
8	Tertib laporan eksternal	2	2	2
9	Opini auditor independent	4	4	4

10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	2	3	3
Total		34	35	35

Sumber: Ringkasan Nilai Dari Seluruh Aspek Administrasi Pada PDAM

Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

Dari tabel diatas menjelaskan terkait dengan hasil penilaian kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta pada aspek administrasi dari tahun 2019 – 2021 dengan beberapa indikator. Setiap indikator memiliki nilai yang telah didapat pada pembahasan sebelumnya sehingga setiap tahunnya memiliki nilai total dari indikator sehingga pada tahun 2019 memiliki nilai total 34, pada tahun 2020 nilai total 35 dan tahun 2021 memiliki nilai total 35.

4.3.1 Penilaian Kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta

Sistem penilaian kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta yang berdasarkan pada SK Mendagri No.47 Tahun 1999 ditentukan berdasarkan perhitungan total nilai kinerja aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Penilaian kinerja PDAM tahun 2019 – 2021 adalah:

A. Aspek Keuangan

$$\begin{aligned} \text{Aspek Keuangan} &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot} \\ &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45 \end{aligned}$$

Jika jumlah dari aspek keuangan yang diperoleh nilai tahun 2019 - 2021 maka hasil penilaian yang diperoleh setiap tahunnya adalah:

- Aspek keuangan 2019

$$\frac{38}{60} \times 45 = 25,5$$

- Aspek keuangan 2020

$$\frac{34}{60} \times 45 = 22,5$$

- Aspek keuangan 2021

$$\frac{30}{60} \times 45 = 22,5$$

Dari perhitungan penilaian diatas mengenai aspek keuangan tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan dari jumlah nilai yang diperoleh disebabkan ada beberapa indikator yang tidak mencapai nilai maksimal sehingga membutuhkan solusi dan evaluasi untuk mencapai penilaian kinerja yang baik sekali. Terkait solusi dan evaluasi nilai indikator yang tidak mencapai nilai maksimal dijelaskan pada subbab 4.3.2 poin A.

B. Aspek Operasional

$$\begin{aligned} \text{Aspek Operasional} &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot} \\ &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40 \end{aligned}$$

Jika jumlah dari aspek operasional yang diperoleh nilai tahun 2019 - 2021 maka hasil penilaian yang diperoleh setiap tahunnya adalah:

Aspek Operasional 2019:

$$\frac{22}{47} \times 40 = 18,72$$

Aspek Operasional 2020:

$$\frac{24}{47} \times 40 = 20,43$$

Aspek Operasional 2021:

$$\frac{25}{47} \times 40 = 21,28$$

Dari perhitungan penilaian diatas mengenai aspek operasional tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan pertahunnya dari jumlah nilai yang diperoleh tetapi belum mencapai nilai indikator yang maksimal sehingga membutuhkan solusi dan evaluasi untuk mencapai penilaian kinerja yang maksimal dan baik sekali. Terkait solusi dan evaluasi nilai indikator yang tidak mencapai nilai maksimal dijelaskan pada subbab 4.3.2 poin B.

C. Aspek Administrasi

$$\begin{aligned} \text{Aspek Administrasi} &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot} \\ &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15 \end{aligned}$$

Jika jumlah dari aspek administrasi yang diperoleh nilai tahun 2019 -2021 maka hasil penilaian yang diperoleh setiap tahunnya adalah:

Aspek Adminitrasi 2019:

$$\frac{34}{36} \times 15 = 14,17$$

Aspek Administrasi 2020:

$$\frac{35}{36} \times 15 = 15,00$$

Aspek Adminitrasi 2021:

$$\frac{35}{36} \times 15 = 14,58$$

Dari perhitungan penilaian diatas mengenai aspek administrasi tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan pertahunnya dari jumlah nilai yang diperoleh tetapi belum mencapai nilai indikator yang maksimal sehingga membutuhkan solusi dan evaluasi untuk mencapai penilaian kinerja yang maksimal dan baik sekali. Terkait solusidan evaluasi nilai indikator yang tidak mencapai nilai maksimal dijelaskanpada subbab 4.3.2 poin C.

Berikut ini perhitungan total jumlah penilaian kinerja tahun 2019 – 2021: Total Jumlah Penilaian Kinerja 2019 = Hasil Penilaian Kinerja (Keuangan +Operasional + Administrasi)

$$\begin{aligned} &= 25,5 + 18,72 + 14,17 \\ &= 58,39 \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Total Jumlah Penilaian Kinerja 2020 = Hasil Penilaian Kinerja (Keuangan + Operasional + Administrasi)

$$\begin{aligned} &= 22,5 + 20,43 + 15,00 \\ &= 57,93 \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Total Jumlah Penilaian Kinerja 2021= Hasil Penilaian Kinerja (Keuangan + Operasional + Administrasi)

$$\begin{aligned} &= 22,5 + 21,28 + 14,58 \\ &= 58,36 \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan penilaian kinerja dan nilai kinerja yaitu sebagai berikut yang dilampirkan dalam bentuk tabel 4.39:

Tabel 4.39 Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja

Tahun	Hasil Penilaian Kinerja			Total Jumlah Penilaian Kinerja	Nilai Kinerja
	Keuangan	Operasional	Administrasi		
2019	25,5	18,72	14,17	58,39	Cukup
2020	22,5	20,43	15,00	57,93	Cukup
2021	22,5	21,28	14,58	58,36	Cukup

Sumber: Perhitungan Penilaian Kinerja dan Hasil Nilai Kinerja tahun 2019 - 2021

Pada tabel diatas menjelaskan terkait perhitungan penilaian kinerja dan hasil nilai kinerja tahun 2019 – 2021 yang dimana menggunakan rumus perhitungan yang terletak diatas tabel. Hasil penilaian kinerja yang didapatkan pada tahun 2019 sebesar 58,39 dengan klasifikasi kinerja kategori cukup, tahun 2020 sebesar 57,93 dengan klasifikasi kinerja pada kategori cukup, dan tahun 2021 sebesar 58,36 dengan klasifikasi kinerja pada kategori cukup. Setelah diketahui nilai kinerja perusahaan yang diperoleh menggunakan klasifikasi kinerja perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 sehingga dibutuhkan evaluasi dan solusi untuk meningkatkan kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta yang dijelaskan pada subbab 4.3.2.

Adapun perbandingan hasil nilai kinerja tahun 2019 – 2021 yang didapatkan dari hasil analisis penelitian mahasiswa kampus dengan hasil analisis PDAM Tirtamarta yaitu:

- a. Hasil analisis penilaian kinerja dari penelitian mahasiswa berdasarkan SK. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999
 - Tahun 2019 nilai kinerja PDAM adalah 58,38 berarti dikategorikan “Cukup”
 - Tahun 2020 nilai kinerja PDAM adalah 57,93 berarti dikategorikan “Cukup”
 - Tahun 2021 nilai kinerja PDAM adalah 58,36 berarti dikategorikan “Cukup”

- b. Hasil analisis penilaian kinerja dari PDAM Tirtamarta berdasarkan BPPSPAM
- Tahun 2019 nilai kinerja PDAM adalah 3,34 berarti dikategorikan “Sehat”
 - Tahun 2020 nilai kinerja PDAM adalah 3,05 berarti dikategorikan “Sehat”
 - Tahun 2021 nilai kinerja PDAM adalah 3,23 berarti dikategorikan “Sehat”
- c. Perbandingan hasil dari penelitian mahasiswa dan PDAM Tirtamarta

Untuk perbandingan hasil dari penelitian ini dengan PDAM yaitu memiliki perbedaan cara menganalisis yang dimana penelitian dilakukan berdasarkan SK. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 sedangkan analisis dari PDAM Tirtamarta berdasarkan BPPSPAM yang juga memiliki perbedaan jumlah aspek dan jumlah indikator sehingga hasil akhir berbeda. Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 memiliki 3 aspek dan total 30 Indikator sedangkan pada BPPSPAM memiliki 4 aspek dan total 18 indikator sehingga memperjelas banyak perbedaan hasil analisis nilai kinerja apabila dilakukan dengan standar atau aturan yang berbeda.

4.3.2 Evaluasi dan Solusi Untuk Meningkatkan Kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta

A. Aspek Keuangan

Tabel 4.40 Penilaian Aspek Keuangan

No	Rasio	Nilai Tahun		
		2019	2020	2021
1	Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	3	3	3
2	Rasio Laba Terhadap Penjualan	3	2	2
3	Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar (<i>Likuiditas</i>)	1	1	1
4	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	5	5	5

5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Uang (<i>Solvabilitas</i>)	5	5	4
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (<i>Operating Ratio</i>)	2	2	1
7	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	1	1	1
8	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	5	5	5
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	5	4	4
10	Efektifitas Penagihan	4	2	4
Total		38	34	30

Sumber: Hasil Analisis Kinerja Aspek Keuangan Pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

Pada tabel diatas menjelaskan terkait hasil analisis kinerja aspek keuangan pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021, Adapun beberapa nilai indikator yang memiliki nilai kecil sehingga mempengaruhi terhadap total penilaian kinerja pada PDAM sehingga perludi selesaikan penyebab indikator yang memiliki nilai kecil dan menjadi evaluasi dan solusi ke PDAM kedepannya sehingga penilaian hasil kinerja menjadi sangat baik. Berikut ini penyelesaian penyebab nilai indikator memiliki nilai kecil dan penjelasan terkait yang harus diselesaikan yaitu:

a. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif didapatkan dari laba sebelum pajak dibagi dengan aktiva produktif kemudian dikali 100%, sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus menghasilkan nilai rasio lebih dari sama dengan 10% berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 dengan cara angka laba sebelum pajak dari tahun 2019 - seterusnya lebih besar dari pada angka aktiva produktif yang dikerjakan pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.

b. Rasio Laba Terhadap Penjualan

Rasio laba terhadap penjualan didapatkan dari laba sebelum pajak dibagi penjualan produk PDAM Tirtamarta kemudian dikali 100%, sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus menghasilkan nilai rasio lebih dari sama dengan 20% berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 dengan cara meningkatkan angka laba sebelum pajak sebelum dibagi angka penjualan produk.

c. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar (*Likuiditas*)

Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar didapatkan dari aktiva lancar dibagi dengan utang lancar pada PDAM Tirtamarta, sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki nilai rasio lebih besar 1,75 – 2,00 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 sedangkan dibawah nilai rasio 1,75 atau diatas 2,00 nilai indikator akan berkurang atau tidak mendapatkan nilai maksimal. Dari hasil analisis didapatkan nilai rasio tahun 2019 sebesar 4,425, tahun 2020 sebesar 3,980, dan tahun 2021 sebesar 5,145 sehingga nilai dari analisis melebihi 2,00 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999.

d. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas didapatkan dari utang jangka panjang dibagi ekuitas (modal atau cadangan) pada PDAM Tirtamarta, sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih kecil sama dengan 0,5 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Rasio utang jangka panjang dari hasil analisis sudah mendapatkan nilai indikator yang maksimal yaitu 5 pada tahun 2019 – 2021.

e. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Uang (*Solvabilitas*)

Rasio total aktiva terhadap total uang didapatkan dari angka total aktiva dibagi angka total utang pada PDAM Tirtamarta, sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih besar sama dengan 2 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Rasio total aktiva terhadap total utang dari hasil analisis tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai indikator yang maksimal yaitu 5 sedangkan pada tahun 2021 menurun nilai

indikator menjadi 4 dikarenakan angka total hutang lebih besar dari pada angka total aktiva sehingga menghasilkan angka *solvabilitas* sebesar 1,99 dan tidak mencapai angka 2 untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal.

f. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (*Operating Ratio*)

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi didapatkan dari angka biaya operasi dibagi pendapatan pada PDAM Tirtamarta, sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih kecil sama dengan 0,5 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis rasio biaya operasi terhadap pendapatan belum mendapatkan nilai indikator yang maksimal sehingga dibutuhkan pendapatan lebih besar daripada biaya operasi pada PDAM untuk mencapai rasio yang sesuai dengan peraturan dan memperoleh nilai indikator yang maksimal.

g. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Rasio laba operasi didapatkan dari laba operasi sebelum biayapenyusutan dibagi dengan angsuran pokok dan bunga pinjaman pada PDAM Tirtamarta, sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki nilai rasio lebih besar sama dengan 2 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis rasio laba operasi memperoleh nilai indikator 1 disebabkan hasil dari rasio laba operasi tahun 2019 – 2021 bernilai 0 dengan begituberpengaruh terhadap nilai indikator, sehingga dibutuhkan data angsuran dan bunga pinjaman lebih kecil daripada laba operasi sebelum biaya penyusutan untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal.

h. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air didapatkan dari aktiva produktif dibagi dengan penjualan air pada PDAM Tirtamarta sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih kecil sama dengan 2 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis telah didapatkan nilai indikator yang maksimal sebesar 5.

i. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Rasio waktu penagihan didapatkan dari piutang usaha dibagi jumlah penjualan perhari pada PDAM Tirtamarta sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih kecil samadengan 60 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis pada tahun 2019 rasio waktu penagihan sebesar 54,79 dengan nilai indikator 5 sedangkan tahun 2020 – 2021 rasio waktupenagihan sebesar 65, 93 dan 67,81 yang dimana nilai rasio tersebut melebihi 60 dengan nilai indikator 4, sehingga dibutuhkan jumlah penjualan perhari harus lebih besar daripada piutang usaha untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal.

j. Efektifitas Penagihan

Rasio efektifitas penagihan didapatkan dari rekening tertagih dibagi penjualan air pada PDAM Tirtamarta sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih besar sama dengan 90% berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis belum didapatkan nilai indikator yang maksimal sehingga dibutuhkan penjualan air lebih besar daripada rekening tertagihuntuk memperoleh nilai rasio efektifitas penagihan diatas 90%.

B. Aspek Operasional

Tabel 4.41 Penilaian Aspek Operasional

No	Rasio	Nilai Tahun		
		2019	2020	2021
1	Cakupan pelayanan	2	3	3
2	Kualitas distribusi air	3	3	3
3	Kontinuitas air	2	2	2
4	Produktivitas pemanfaatan	3	2	3
5	Tingkat kehilangan air	2	3	3
6	Peneraan meter air	1	1	1
7	Kecepatan penyambungan air	2	2	2

8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan	2	2	2
9	Kemudahan pelayanan	2	2	2
10	Rasio karyawan per1000 pelanggan	3	4	4
Total		22	24	25

Sumber: Hasil Analisis Kinerja Aspek Operasional Pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021

Pada tabel diatas menjelaskan terkait hasil analisis kinerja aspek operasional pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021, Adapun beberapa nilai indikator yang memiliki nilai kecil sehingga mempengaruhi terhadap total penilaian kinerja pada PDAM sehingga perludi selesaikan penyebab indikator yang memiliki nilai kecil dan menjadi evaluasi dan solusi ke PDAM kedepannya sehingga penilaian hasil kinerja menjadi sangat baik. Berikut ini penyelesaian penyebab nilai indikator memiliki nilai kecil dan penjelasan terkait yang harus diselesaikan yaitu:

a. Cakupan Pelayanan

Rasio cakupan pelayanan didapatkan dari jumlah penduduk terlayani oleh PDAM Tirtamarta dibagi jumlah penduduk total dari Kota Yogyakarta dikali 100% sehingga untuk mendapatkan nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih besar sama dengan 80% berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis perhitungan rasio cakupan pelayanan tidak mencapai 80% yaitu sebesar 30% tahun 2019, 44% tahun 2020, dan 50% tahun 2021 dari nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap tahunnya memiliki peningkatan disebabkan jumlah penduduk terlayani meningkat di Kota Yogyakarta. Nilai kinerja tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan dari 2 menuju 3 disebabkan oleh adanya jumlah penduduk terlayani oleh PDAM Tirtamarta yang terus memperluas atau meningkatkan pelayanan ke masyarakat untuk menggunakan PDAM sehingga nilai kinerja cakupan pelayanan mengalami kenaikan, namun dibutuhkan solusi untuk membuat nilai pada indikator cakupan pelayanan mendapatkan maksimal dengan meningkat pelayanan PDAM ke seluruh masyarakat kota Yogyakarta dengan melakukan sosialisasi adapun agenda lainnya yang dapat memikat masyarakat untuk menggunakan PDAM

Tirtamarta untuk kebutuhan sehari-hari dan nilai indikator cakupan pelayanan PDAM ke masyarakat menjadi maksimal.

b. Kualitas Distribusi Air

Kualitas distribusi air didapatkan dari hasil sampling air yang di uji pada laboratorium berdasarkan pada syarat kesehatan masyarakat ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dan terdapat pada lampiran 6 mengenai Kualitas Air Minum Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 (Kementerian Kesehatan, 2010) yang dimana air tersebut akan digunakan PDAM untuk pendistribusian ke masyarakat dengan kualitas terbaik. Dari hasil analisis PDAM Tirtamarta kualitas air telah memenuhi syarat air minum dengan nilai indikator maksimal sebesar 3. Sehingga tidak ada penyebab kualitas distribusi air terganggu di PDAM karena air yang digunakan telah melewati hasil uji lab dengan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Kualitas Air dan terjamin ke masyarakat dengan jaminan kualitas air baik.

c. Kontinuitas Air

Kontinuitas air yang didapatkan dari hasil sampling data yang dilakukan PDAM Tirtamarta telah memiliki nilai indikator yang maksimal sebesar 2 dimana semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam yang berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999.

d. Produktivitas Pemanfaatan

Rasio produktivitas pemanfaatan instalansi produksi didapatkan dari angka kapasitas produksi dibagi kapasitas terpasang dikali 100% pada PDAM Tirtamarta sehingga untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih besar sama dengan 90% berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis rasio produktivitas pemanfaatan instalansi produksi dari tahun 2019 – 2021 tidak mencapai 90% yaitu sebesar 80%, 77% dan 81% yang disebabkan oleh angka kapasitas produksi tidak maksimal terhadap kapasitas yang telah terpasang sehingga dibutuhkan penyelesaian masalah yang terjadi pada kapasitas produksi di PDAM Tirtamarta dengan cara semua air yang diproduksi dimanfaatkan semaksimalnya dengan kapasitas yang telah terpasang untuk meningkatkan nilai indikator yang maksimal.

e. Tingkat Kehilangan Air

Rasio tingkat kehilangan air didapatkan dari jumlah air distribusi yang terjual dibagi jumlah air yang didistribusikan sebelum dijual pada PDAM Tirtamarta sehingga untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal harus memiliki rasio lebih kecil sama dengan 20% berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis perhitungan rasio tingkat kehilangan air tahun 2019 – 2021 tidak mencapai dibawah sama dengan 20% sehingga tidak memperoleh nilai indikator yang maksimal dibutuhkan penyelesaian masalah pada jumlah air distribusi yang terjual mendekati angka air yang didistribusikan untuk memperoleh nilai rasio yang maksimal berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999.

f. Penerimaan Meter Air

Rasio penerimaan meter air didapatkan dari jumlah pelanggan yang meter airnya ditera dibagi jumlah seluruh pelanggan dikali 100% pada PDAM Tirtamarta sehingga untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal lebih besar 20% - 25% berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis perhitungan rasio penerimaan meter air tahun 2019 – 2021 tidak mencapai 20% yang dimana nilai rasionya 0% - 1% sehingga tidak memperoleh nilai indikator yang maksimal dan dibutuhkan peningkatan angka pada jumlah pelanggan yang meter airnya ditera sebesar $\frac{1}{4}$ dari jumlah seluruh pelanggan untuk mendapatkan rasio 20% - 25% dengan nilai indikator maksimal.

g. Kecepatan Penyambungan Air

Kecepatan penyambungan air dari PDAM Tirtamarta ke pelanggan untuk sumber penerimaan dan memperluas cakupan pelayanan yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 memiliki 2 nilai yang dimana nilai indikator maksimalnya adalah 2. Dari hasil analisis didapatkan keterangan kurang dari 6 hari terkait kecepatan penyambungan air dari PDAM Tirtamarta ke pelanggan dan dimana keterangan tersebut mempunyai nilai indikator yang maksimal.

h. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Perbulan

Rasio kemampuan penanganan pengaduan didapatkan dari jumlah pengaduan yang telah selesai ditanganin dibagi dari jumlah dari seluruh pengaduan yang masuk ke PDAM Tirtamarta dikali 100% sehingga untuk memperoleh nilai indikator maksimal harus lebih besar sama dengan 80% berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis perhitungan rasio kemampuan penanganan pengaduan didapatkan dari tahun 2019 – 2021 sebesar 100% tahun 2019, 99% tahun 2020, dan 97% tahun 2021 yang dimana rasionya mengalami penurunan akibat ada beberapa pengaduan pelanggan yang tidak selesai ditanganin oleh PDAM Tirtamarta sehingga dibutuhkan penyelesaian seluruh pengaduan yang masuk ke PDAM untuk meningkatkan nilai rasio kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal.

i. Kemudahan Pelayanan

Untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal pada kemudahan pelayanan PDAM Tirtamarta ke pelanggan harus memiliki keterangan tersedia berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999, dari hasil analisis di PDAM Tirtamarta menjelaskan kemudahan pelayanan telah memiliki nilai indikator yang maksimal yaitu 2 dari tahun 2019 - 2021 dengan keterangan tersedia.

j. Rasio Karyawan Per1000 Pelanggan

Rasio karyawan per1000 pelanggan didapatkan dari jumlah karyawan dibagi jumlah pelanggan PDAM Tirtamarta dikali 1000 sehingga untuk memperoleh nilai indikator yang maksimal harus lebih kecil sama dengan 6 berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999. Dari hasil analisis perhitungan didapatkan nilai rasio karyawan per1000 pelanggan dari tahun 2019 – 2021 tidak berada padarasio dibawah sama dengan 6 sehingga tidak memperoleh nilai indikator maksimal maka dibutuhkan peningkatan jumlah karyawan per1000 pelanggan untuk memudahkan pekerjaan melayani pelanggan PDAM Tirtamarta.

C. Aspek Administrasi

Tabel 4.42 Penilaian Aspek Administrasi

No	Rasio	Nilai Tahun		
		2019	2020	2021
1	Rencana jangka panjang	4	4	4
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	4	4	4
3	Prosedur operasi standar	4	4	4
4	Gambar nyata laksana	4	4	4
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	4	4	4
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)	4	4	4
7	Tertib laporan internal	2	2	2
8	Tertib laporan eksternal	2	2	2
9	Opini auditor independent	4	4	4
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	2	3	3
Total		34	35	35

Sumber: Hasil Analisis Kinerja Aspek Administrasi Pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 - 2021

Pada tabel diatas menjelaskan terkait hasil analisis kinerja aspek Administrasi pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta tahun 2019 – 2021, Adapun beberapa nilai indikator yang memiliki nilai kecil sehingga mempengaruhi terhadap total penilaian kinerja pada PDAM sehingga perlu di selesaikan penyebab indikator yang memiliki nilai kecil dan menjadi evaluasi dan solusi ke PDAM kedepannya sehingga penilaian hasil kinerja menjadi sangat baik. Berikut ini penyelesaian penyebab nilai indikator memiliki nilai kecil dan penjelasan terkait yang harus diselesaikan yaitu:

a. Rencana Jangka Panjang

Nilai indikator pada rencana jangka panjang dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 4 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “sepenuhnya dipedomani” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

b. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Nilai indikator pada rencana organisasi dan uraian tugas dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 4 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “sepenuhnya dipedomani” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

c. Prosedur Operasi Standar

Nilai indikator pada prosedur operasi standar dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 4 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “sepenuhnya dipedomani” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

d. Gambar Nyata Laksana

Nilai indikator pada gambar nyata laksana dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 4 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “sepenuhnya dipedomani” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

e. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Nilai indikator pada pedoman penilaian kerja karyawan dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 4 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “sepenuhnya dipedomani” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Nilai indikator pada rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 4 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “sepenuhnya dipedomani” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

g. Tertib Laporan Internal

Nilai indikator pada tertib laporan internal dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 2 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “dibuat tepat waktu” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

h. Tertib Laporan Eksternal

Nilai indikator pada tertib laporan eksternal dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 2 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “dibuat tepat waktu” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

i. Opini Auditor Independent

Nilai indikator pada opini auditor independent dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator maksimal yaitu 4 pada 3 tahun tersebut yang memiliki keterangan “wajartanpa pengecualian” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999.

j. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir

Nilai indikator pada tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun akhir dari data analisis PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021 mendapatkan nilai indikator yang berbeda pada tahun 2019 yaitu 2 dengan keterangan “ditindak lanjuti, sebagian selesai dan tahun 2020 – 2021 mendapatkan nilai indikator 3 dengan keterangan “ditindak lanjuti, seluruhnya sampai selesai” berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1999, dari hasil analisis PDAM Tirtamarta mengalami kenaikan nilai indikator dari 2 menjadi 3 tetapi belum mencapai nilai indikator maksimal yaitu 4 sehingga dibutuhkan evaluasi untuk kegiatan tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan nilai indikator kedepannya atau memperoleh nilai maksimal.

4.3.3 Hasil Analisis SWOT Terkait Kinerja PDAM Tirtamarta

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sebuah kegiatan atau penelitian. Analisis SWOT merupakan analisis metode kuantitatif dan kualitatif dengan

menganalisis dampak yang akan timbulkan dengan *skoring* dan bobot, *skoring* pada analisis SWOT ini untuk menunjukkan nilai kepentingan dari dampak yang akan ditimbulkan sedangkan bobot menunjukkan nilai kekuatan yang dimiliki oleh dampak tersebut. Berikut ini nilai *skoring* dan pembobotan pada analisis SWOT terkait kinerja PDAM Tirtamarta yaitu:

A. *Skoring*

- a. Nilai 1: Tidak mendesak dan tidak penting
- b. Nilai 2: Tidak mendesak tetapi penting
- c. Nilai 3: Mendesak dan Penting
- d. Nilai 4: Sangat mendesak dan sangat penting

B. Pembobotan

- a. Nilai 1: Berpengaruh tidak kuat
- b. Nilai 2: Berpengaruh cukup kuat
- c. Nilai 3: Berpengaruh kuat
- d. Nilai 4: Berpengaruh sangat kuat

Penentuan *skoring* didasarkan dari skala nilai kepentingan terhadap dampak dan solusi sedangkan pembobotan didasarkan dari pengaruh masalah yang dihasilkan dari dampak tersebut. Berikut ini adapun matriks SWOT menurut Kearns (1992) dengan cara pendekatan terhadap metode kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 4.43 Matriks SWOT

MATRIKS SWOT	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Comparative Advantage</i> (SO)	<i>Mobilization</i> (ST)
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<i>Divestment / Investment</i> (WO)	<i>Damage Control</i> (WT)

Sumber: Kearns, 1992

Berikut ini keterangan mengenai matriks SWOT pada tabel 4. 43.

- a. *Comparative Advantage* (SO): Memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan peluang.
- b. *Mobilization* (ST): Memobilisasi sumber daya yang ada untuk memperlunak ancaman, jika mungkin mengubahnya menjadi peluang.
- c. *Divestment / Investment* (WO): Memanfaatkan peluang atau menjadikan investasi untuk menutupin kekurangan.
- d. *Damage Control* (WT): Mengendalikan kekurangan untuk menghadapi ancaman.

Berikut pada tabel 4.44 analisis SWOT terkait kinerja PDAM Tirtamarta mengenai skor dan bobot yang diperoleh yaitu:

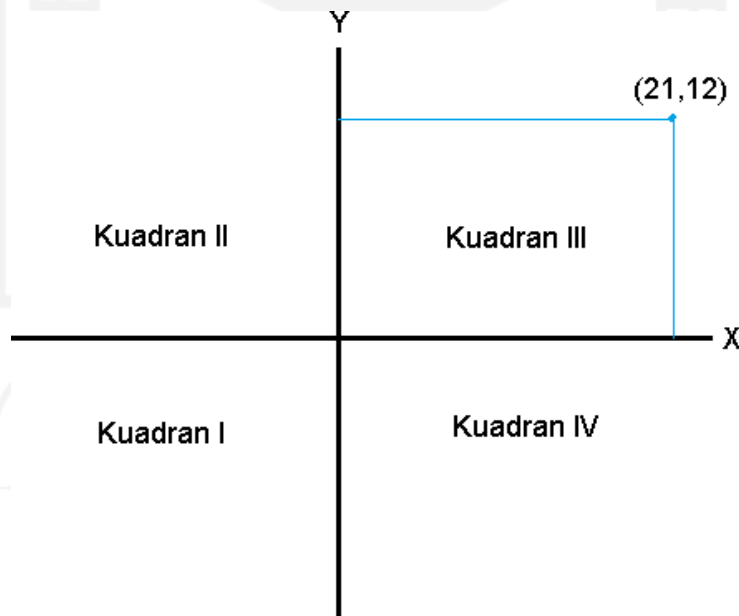
Tabel 4.44 Analisis SWOT Terkait Kinerja PDAM Tirtamarta

No	Strengths (Kekuatan)	Skor	Bobot	Total
1	Modal PDAM Tirtamarta	3	4	12
2	Kualitas distribusi air minum	4	4	16
3	Kemudahan pelayanan	2	3	6
4	Penilaian aspek adminstrasi sangat baik	3	3	9
Total Strengths				43
No	Weakness (Kelemahan)	Skor	Bobot	Total
1	Hutang perusahaan	3	4	12
2	Pemasangan peneraan meter air	2	2	4
3	Laporan internal dan eksternal	2	4	8
Total Weakness				24
Selisih S - W				21
No	Opportunities (Peluang)	Skor	Bobot	Total
1	Laba penjualan	2	4	8
2	Peningkatan cakupan pelayanan	2	4	8
3	Penyelesaian pengaduan masyarakat ke PDAM	4	4	16
4	Rencana kerja dan anggaran kerja	3	4	12
Total Opportunies				44
No	Threaths (Ancaman)	Skor	Bobot	Total

1	Biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	3	4	12
2	Tingkat kehilangan air	3	4	12
3	Tindak lanjut hasil pemeriksaan audit	2	4	8
Total Threats				32
Selisih O - T				12

Dari tabel diatas menjelaskan mengenai skor, bobot dan total yang diperoleh dari hasil analisis SWOT, adapun nilai total kekuatan 43, kelemahan 24 dengan memiliki selisih 21 (S – W) sedangkan nilai total dari peluang 44, ancaman 32 dengan memiliki selisih 12 (O – T). Dengan diperolehnya selisih S-W senilai 21 dan O-T senilai 12 dengan begitu nilai selisih tersebut dimasukkan kedalam grafik kuadran analisis SWOT. Berikut Gambar 4.1 terkait grafik kuadran analisis SWOT kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.

Gambar 4.1 Grafik Kuadran Analisis SWOT Terkait Kinerja PDAM Tirtamarta



Dari grafik kuadran analisis SWOT terkait kinerja PDAM Tirtamarta terdapat titik X (21) dan Y (12) sehingga pertemuan titik X dan Y pada kuadran 3. Untuk penjelasan mengenai kesemua sisi kuadran yaitu:

- a. Kuadran 1 merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan.

- b. Kuadran 2 merupakan situasi suatu perusahaan memiliki peluang tetapi di lain sisi mengalami kelemahan atau kendala di perusahaan tersebut.
- c. Kuadran 3 merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk kemajuan perusahaan tersebut.
- d. Kuadran 4 merupakan situasi menghadapi ancaman tetapi masih memiliki kekuatan untuk menghadapi ancaman tersebut.

Dari grafik analisis SWOT didapatkan pada kuadran 3 yaitu dimana memiliki kekuatan dan peluang untuk membuat PDAM Tirtamarta menjadi lebih baik dalam penilaian kinerjanya dengan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999.



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis nilai kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta pada tahun 2019 – 2021 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, yaitu:

1. Tahun 2019 nilai kinerja PDAM adalah 58,38 berarti dikategorikan “Cukup”
2. Tahun 2020 nilai kinerja PDAM adalah 57,93 berarti dikategorikan “Cukup”
3. Tahun 2021 nilai kinerja PDAM adalah 58,36 berarti dikategorikan “Cukup”

5.2 Saran

Hasil analisis yang dilakukan di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan terkait aspek keuangan karena ada beberapa indikator yang sangat mempengaruhi nilai kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta karena nilai kinerja aspek keuangan dari tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan sehingga nilai tersebut sangat mempengaruhi kinerja keuangan pada PDAM yang menjadi tolak ukur kinerja setiap tahunnya dengan klasifikasi kinerja yang terdapat pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
2. Perusahaan juga diharapkan terus memperhatikan terkait aspek operasional karena nilai kinerja aspek operasional dari tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan sehingga menjadi lebih baik yang dimana nilai setiap aspek mempengaruhi total penilaian kinerja pada PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.
3. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan terkait aspek administrasi yang dimana tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan dan 2020 ke 2021 mengalami penurunan aspek administrasi ini harus terus diperhatikan sehingga tidak terjadinya penurunan terus menerus dan harus mengalami kenaikan dikarenakan kenaikan nilai kinerja semua aspek sangat mempengaruhi nilai

kinerja di PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta.

4. Dilihat dari nilai kinerja PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta di tahun 2019 – 2021 yang dimana nilai kinerjanya “Cukup” yang dipengaruhi karena ada beberapa indikator mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai kinerja menurun, sehingga perusahaan terus memperhatikan setiap aspek kinerja PDAM agar tidak terjadi lagi penurunan nilai kinerja PDAM ditahun kedepannya.
5. Untuk nilai kinerja PDAM Tirtamarta di tahun 2019 – 2021 dapat dihitung dari persetiap IKK dari setiap cakupan wilayah yang dilayani oleh PDAM Tirtamarta untuk mendapatkan nilai kinerja yang dirata-ratakan menjadi nilai kinerja akhir untuk hasil dari analisis, dikarena perhitungan sebelum tidak berdasarkan per IKK tetapi mencakup keseluruhan di satu Kota Yogyakarta.
6. Dan strategi untuk peningkatan kinerja PDAM adalah dengan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi faktor-faktor penyebab rendahnya nilai indikator kinerja dengan menenkan pada metode mencari akar permasalahan yang didasarkan pada penetapan prioritas penanganan yang dimana keterkaitan antara satu indikator dengan lainnya yang berpengaruh antar indikator kinerja dan untuk menjadi solusi meningkatnya nilai kinerja PDAM Tirtamarta.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Juwono, Tri. Ismoyo. 2012. Analisa Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih pada PDAM di Kota Ternate. Malang.
- Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) Kementerian PUPR.
- Damanhuri, Enri. 1989. Pendekatan Sistem Dalam Pengendalian dan Pengoperasian Sistem Jaringan Distribusi Air Minum. Jurusan Teknik Lingkungan FSTP ITB. Bandung.
- Maria, Magdalena Ika Isti Wahyuni. 2007. Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Kualitas Air Minum Nomor 492 Tahun 2010.
- Kementerian Dalam Negeri. 1999. Peraturan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum No 47 Tahun 1999.
- Kementerian PUPR. 2016. Peraturan Menteri PUPR Tentang Sistem Pelayanan Air Minum Nomor 27 Lampiran 1-3.
- Kementerian PUPR. 2018. Peraturan Menteri PUPR Tentang Sistem Pelayanan Air Minum Nomor 29 Lampiran 1-2 .
- Sarwoko, M. 1985. Penyediaan Air Bersih. Jurusan Teknik Lingkungan ITS. Surabaya.
- Sumantri, B. 2017. Kualitas Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Fakultas ISIP. Surakarta.
- Wahyuni, N. 2017. Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard di PDAM Tirta Al-Bantani Kabupaten Serang. Fakultas Teknik Untirta. Banten.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Keputusan Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

**KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999
TENTANG
PEDOMAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM**

Menteri Dalam Negeri,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum kepada masyarakat baik secara kuantitas dan kualitas Perusahaan Daerah Air Minum harus dikelola oleh Direksi yang profesional;
 - b. bahwa untuk mengetahui keberhasilan Direksi dalam mengelola Perusahaan Daerah Air Minum dilakukan penilaian terhadap kinerja pada setiap akhir tahun buku;
 - c. bahwa untuk menilai kinerja sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu ditetapkan Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri;

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (LN Tahun 1962 Nomor 10, TLN Nomor 2901);
 2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (LN Tahun 1999 Nomor 60, TLN Nomor 3839);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Pekerjaan Umum Kepada Daerah (LN Tahun 1987 Nomor 25, TLN Nomor 3353);
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Daerah di
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998 tentang Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal

- 1 Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:
- a. Perusahaan Daerah Air Minum selanjutnya disingkat PDAM adalah perusahaan milik Daerah Propinsi atau Daerah Kabupaten dan atau Daerah Kota;
 - b. Badan Pengawas adalah Badan Pengawas PDAM;
 - c. Direksi adalah Direksi PDAM;
 - d. Kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu;
 - e. Indikator adalah tolok ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek.

BAB II PENILAIAN

Pasal 2

- (1) Badan Pengawas pada setiap akhir tahun buku melakukan penilaian atas kinerja PDAM meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.
- (2) Hasil penilaian atas prestasi kinerja PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM.

Pasal 3

- (1) Tingkat keberhasilan PDAM adalah:
 - a. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75;
 - b. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75;
 - c. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
 - d. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
 - e. Tidak Baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.
- (2) Bobot untuk masing-masing aspek adalah:
 - a. Aspek Keuangan 45;
 - b. Aspek Operasional 40;
 - c. Aspek Administrasi 15.
- (3) Indikator setiap aspek terdiri atas:
 - a. Aspek Keuangan:
 1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
 2. Rasio Laba terhadap Penjualan;
 3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar;
 4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Total Utang;
 5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang;
 6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi;
 7. Rasion Laba Operasi sebelum Biaya Penyusulan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo;
 8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air;
 9. Jangka Waktu Penagihan Piutang;
 10. Efektivitas Penagihan.
 - b. Aspek Operasional
 1. Cakupan Pelayanan;
 2. Kualitas Air Distribusi;
 3. Kontinuitas Air;
 4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi;
 5. Tingkat Kehilangan Air;
 6. Peneraan Meter Air;
 7. Kecepatan Penyambungan Baru;
 8. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per bulan;
 9. Kemudahan Pelayanan;
 10. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan.
 - c. Aspek Administrasi:
 1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan);
 2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas;
 3. Prosedur Operasi Standar;
 4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing);
 5. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan;
 6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);

7. Tertib Laporan Internal;
 8. Tertib Laporan Eksternal;
 9. Opini Auditor Independen;
 10. Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.
- (4) Perbaiki terhadap indikator:
- a. Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
 - b. Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan;
 - c. Peningkatan Cakupan Pelayanan;
 - d. Penurunan Tingkat Kehilangan Air;
- Di berikan nilai tambah berupa bonus dengan memperbandingkan hasil tahun buku saat ini dan sebelumnya.
- (5) Jumlah nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah:
- a. Aspek Keuangan 60;
 - b. Aspek Operasional 47;
 - c. Aspek Administrasi 36.

Pasal 4

Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.

Pasal 5

Badan Pengawas melaporkan hasil penilaian kinerja PDAM setiap akhir tahun buku kepada Pemilik dan Pemerintah.

BAB III KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900 – 327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 7

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 31 Mei
1999
MENTERI DALAM NEGERI,

SYARWAN HAMID

Lampiran 2 Acuan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

TANGGAL : 31 MBI 1999
**PETUNJUK PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN
 DAN PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM**

A. PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN PDAM

NO	NILAI KINERJA	PENJELASAN																																																	
1.	KLASIFIKASI KINERJA																																																		
	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;">NILAI KINERJA</th> <th style="width: 30%;">KINERJA</th> <th style="width: 40%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 75</td> <td>BAIK SEKALI</td> <td></td> </tr> <tr> <td>> 60 - 75</td> <td>BAIK</td> <td></td> </tr> <tr> <td>> 45 - 60</td> <td>CUKUP</td> <td></td> </tr> <tr> <td>> 30 - 45</td> <td>KURANG</td> <td></td> </tr> <tr> <td><= 30</td> <td>TIDAK BAIK</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	NILAI KINERJA	KINERJA		> 75	BAIK SEKALI		> 60 - 75	BAIK		> 45 - 60	CUKUP		> 30 - 45	KURANG		<= 30	TIDAK BAIK																																	
NILAI KINERJA	KINERJA																																																		
> 75	BAIK SEKALI																																																		
> 60 - 75	BAIK																																																		
> 45 - 60	CUKUP																																																		
> 30 - 45	KURANG																																																		
<= 30	TIDAK BAIK																																																		
2.	PENILAIAN KINERJA																																																		
	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;"></th> <th style="width: 10%;">JUMLAH BOBOT</th> <th style="width: 10%;">INDIKATOR</th> <th style="width: 10%;">MAKSIMUM NILAI</th> <th style="width: 30%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ASPEK KEUANGAN</td> <td>45</td> <td>10</td> <td>60</td> <td></td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>40</td> <td>10</td> <td>47</td> <td></td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>15</td> <td>10</td> <td>36</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>100</td> <td>30</td> <td>143</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		JUMLAH BOBOT	INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI		ASPEK KEUANGAN	45	10	60		OPERASIONAL	40	10	47		ADMINISTRASI	15	10	36			100	30	143		<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 20%;">ASPEK</th> <th style="width: 20%;">PERHITUNGAN</th> <th style="width: 60%;">NILAI KINERJA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td>= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$</td> <td>=</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$</td> <td>=</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$</td> <td>=</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Nilai Kinerja</td> <td>=</td> </tr> </tbody> </table>	ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA	KEUANGAN	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$			= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$	=	OPERASIONAL	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$			= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$	=	ADMINISTRASI	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$			= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$	=	Nilai Kinerja		=
	JUMLAH BOBOT	INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI																																																
ASPEK KEUANGAN	45	10	60																																																
OPERASIONAL	40	10	47																																																
ADMINISTRASI	15	10	36																																																
	100	30	143																																																
ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA																																																	
KEUANGAN	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$																																																		
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$	=																																																	
OPERASIONAL	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$																																																		
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$	=																																																	
ADMINISTRASI	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$																																																		
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$	=																																																	
Nilai Kinerja		=																																																	

B. PETUNJUK PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																								
I.	ASPEK KEUANGAN																									
1.	<p>Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;">Rasio</th> <th style="width: 30%;">Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>>10%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 7%-10%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 3%- 7%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 0%- 3%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td><=0%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai Bonus : Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini} - \text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}$</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;">Rasio</th> <th style="width: 30%;">Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>>12%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 9%-12%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 6%- 9%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 3%- 6%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 0%- 3%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	>10%	5	> 7%-10%	4	> 3%- 7%	3	> 0%- 3%	2	<=0%	1	Rasio	Nilai	>12%	5	> 9%-12%	4	> 6%- 9%	3	> 3%- 6%	2	> 0%- 3%	1	<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) + Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p> <p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p> <p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini dibanding Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu</p>
Rasio	Nilai																									
>10%	5																									
> 7%-10%	4																									
> 3%- 7%	3																									
> 0%- 3%	2																									
<=0%	1																									
Rasio	Nilai																									
>12%	5																									
> 9%-12%	4																									
> 6%- 9%	3																									
> 3%- 6%	2																									
> 0%- 3%	1																									
2.	<p>Rasio Laba terhadap Penjualan</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$</p>	<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) + Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p>																								

>20%	5
>14%-20%	4
> 6%-14%	3
> 0%- 6%	2
<=0%	1

Nilai Bonus :

Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan

Rumus :

Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun ini -
Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun lalu

Rasio	Nilai
>12%	5
> 9%-12%	4
> 6%- 9%	3
> 3%- 6%	2
> 0%- 3%	1

3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Rumus :

$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Rasio	Nilai
> 1,75-2,00	5
> 1,50-1,75; atau >2,00-2,30	4
> 1,25-1,50; atau >2,30-2,70	3
> 1,00-1,25; atau >2,70-3,00	2
<=1,00; atau >3,00	1

4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rumus :

$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$

Rasio	Nilai
<= 0,5	5
> 0,5 - 0,7	4
> 0,7 - 0,8	3
> 0,8 - 1,0	2
> 1,0	1

Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air

Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air

- Jasa Administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan Penjualan Air lainnya

Pendapatan Non Air, terdiri dari :

- Sambungan Baru -
- Denda Administrasi
- dan lain-lain

Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun ini dibanding Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun lalu

Aktiva Lancar = Aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama 1 (satu) tahun

Aktiva Lancar terdiri dari :

- Kas dan Bank
- Investasi Jangka Pendek
- Piutang Usaha
- Piutang Lain-lain
- Persediaan
- Pembayaran dimuka
- Aktiva Lancar lainnya

Utang Lancar = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun

Utang Lancar terdiri dari :

- Utang Usaha
- Utang Lainnya
- Biaya yang belum dibayar
- Pendapatan diterima dimuka
- Pinjaman Jangka Pendek
- Utang Pajak
- Bagian Utang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo
- Tilipan Retribusi
- Kewajiban Jangka Pendek lainnya

Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun

Utang Jangka Panjang, terdiri dari :

- Pinjaman Pemerintah Pusat
- Pinjaman Luar Negeri
- Kredit Bank Jangka Panjang

Ekuitas = Modal dan Cadangan, terdiri dari :

- Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya
- Kekayaan PEMDA yang dipisahkan
- Penyertaan Pemerintah Pusat

5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang

Rumus :

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio	Nilai
> 2,0	5
> 1,7 - 2,0	4
> 1,3 - 1,7	3
> 1,0 - 1,3	2
<= 1,0	1

6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Rumus :

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Rasio	Nilai
<= 0,50	5
> 0,50 - 0,65	4
> 0,65 - 0,85	3
> 0,85 - 1,00	2
> 1,00	1

7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{\text{(Angsuran Pokok + Bunga) jatuh tempo}}$$

Rasio	Nilai
> 2,0	5
> 1,7 - 2,0	4
> 1,3 - 1,7	3
> 1,0 - 1,3	2
<= 1,0	1

- Modal Hibah
- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap
- Cadangan Tujuan
- Cadangan Umum
- Laba yang belum dibagikan (Akumulasi Kerugian)
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (nilai buku) + Aktiva Lain-Lain

Total Utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang + Utang Lain-Lain

Biaya Operasi = Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Langsung, terdiri dari :

- Biaya Sumber Air
- Biaya Pengolahan Air
- Biaya Transmisi dan Distribusi

Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari :

- Biaya Pegawai
- Biaya Kantor
- Biaya Hubungan Langganan
- Biaya Penelitian dan Pengembangan
- Biaya Keuangan
- Biaya Pemeliharaan
- Biaya Penyisihan / Penghapusan Piutang
- Rupa-rupa Biaya Umum
- Biaya Penyusutan dan Amortisasi Instalasi Non Pabrik Air

Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air

Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :

- Harga Air
- Jasa Administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan Penjualan Air lainnya

Pendapatan Non Air, terdiri dari :

- Pendapatan Sambungan Baru
- Pendapatan Sewa Instalasi
- Pendapatan Denda, dll

Lab a Operasi

sebelum Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Biaya Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum sebelum Biaya Penyusutan)

Angsuran Pokok, adalah Angsuran Pokok Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.

Bunga jatuh tempo, adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.

Rumus :
Aktiva Produktif
Penjualan Air

Rasio	Nilai
≤ 2,0	5
> 2,0 - 4,0	4
> 4,0 - 6,0	3
> 6,0 - 8,0	2
> 8,0	1

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Rumus :
Piutang Usaha
Jumlah Penjualan per hari

Rasio	Nilai
≤ 60	5
> 60 - 90	4
> 90 - 150	3
> 150 - 180	2
> 180	1

10. Efektivitas Penagihan

Rumus :
Rekening Tertagih x 100%
Penjualan Air

Rasio	Nilai
> 90%	5
> 85%-90%	4
> 80%-85%	3
> 75%-80%	2
≤ 75%	1

II. ASPEK OPERASIONAL

1. Cakupan Pelayanan

Rumus :
Jumlah Penduduk Terlayani x 100%
Jumlah Penduduk

KOTA		KABUPATEN	
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
> 80%	5	> 60%	5
> 60%-80%	4	> 45%-60%	4
> 40%-60%	3	> 30%-45%	3
> 20%-40%	2	> 15%-30%	2
≤ 20%	1	≤ 15%	1

Nilai Bonus :
Peningkatan Cakupan Pelayanan

Rumus :
Cakupan Pelayanan Tahun ini -
Cakupan Pelayanan Tahun lalu

Dalam Penyelesaian

Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :
 - Harga Air
 - Jasa Administrasi
 - Sewa meter
 - Pendapatan Penjualan Air lainnya

Piutang Usaha = Piutang Air + Piutang Non Air + Piutang ragu-ragu -
 Penyisihan Piutang Usaha

Jumlah Penjualan per hari = $\frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}$

Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air

Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air
 - Jasa Administrasi
 - Sewa meter
 - Pendapatan Penjualan Air lainnya

Pendapatan Non Air, terdiri dari :
 - Sambungan Baru
 - Denda Administrasi
 - dan lain-lain

Rekening Tertagih = Jumlah Penerimaan dari Rekening Penjualan air
 yang diterbitkan selama 1 (satu) tahun buku

Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :
 - Harga Air
 - Jasa Administrasi
 - Sewa meter
 - Pendapatan Penjualan Air lainnya

Jumlah Penduduk Terlayani, adalah jumlah orang yang sudah mendapat
 pelayanan air bersih di wilayah administratif
 Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM

Asumsi jumlah orang untuk setiap sambungan :
 - Sambungan Rumah = 6 orang
 - Kran Umum/Hidran Umum = 100 orang

Catatan : PDAM dapat menggunakan asumsi lain yang sesuai dan akurat

Jumlah Penduduk, adalah jumlah penduduk dalam wilayah administratif
 Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM

Peningkatan Cakupan Pelayanan Tahun ini dibandingkan **Cakupan**
Pelayanan Tahun lalu

NO	NOMOR DAN NILAI INDIKATOR KINERJA				PENJELASAN
	KOTA		KABUPATEN		
	Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	
	>12%	5	> 8%	5	
	> 9%-12%	4	> 6%- 8%	4	
	> 6%- 9%	3	> 4%- 6%	3	
	> 3%- 6%	2	> 2%- 4%	2	
	> 0%- 3%	1	> 0%- 2%	1	
2.	Kualitas Air Didistribusi				Pemenuhan syarat yang ditetapkan instansi benwenang mengenai kualitas air yang dikonsumsi masyarakat.
	Kualitas Air			Nilai	
	- Memenuhi syarat air minum			3	
	- Memenuhi syarat air bersih			2	
	- Tidak memenuhi syarat			1	
3.	Kontinuitas Air				Pelanggan mendapat aliran air secara penuh atau tidak
	Kontinuitas Air			Nilai	
	- semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam			2	
	- belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam			1	
4.	Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi				Kapasitas Produksi = adalah kapasitas yang dioperasikan dalam menghasilkan produksi air
	Rumus :				
	$\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$				
	Rasio			Nilai	Kapasitas Terpasang = adalah kapasitas disain (Design Capacity)
	> 90%			4	
	> 80%-90%			3	
	> 70%-80%			2	
	<=70%			1	
5.	Tingkat Kehilangan Air				Jumlah m3 air yang didistribusikan = Jumlah m3 air yang tercatat di meter induk yang dipasang pada pipa keluaran (out let) bak penampung air hasil produksi yang akan didistribusikan.
	Rumus :				
	$\frac{\text{Jml m3 air yg didistribusikan yang terjual}}{\text{Jumlah m3 air yg didistribusikan}} \times 100\%$				
	Rasio			Nilai	Jumlah m3 air yang terjual = Jumlah m3 air terjual yang tercatat di meter air pelanggan melalui rekening yang ditagihkan.
	<=20%			4	
	> 20%-30%			3	
	> 30%-40%			2	
	> 40%			1	
	Nilai Bonus:				
	Penurunan Tingkat Kehilangan Air				Penurunan tingkat kehilangan air tahun ini dibandingkan tingkat kehilangan air tahun lalu.
	Rasio Kehilangan Air			Nilai	
	Tahun lalu	Tahun ini			
	> 60%	<=20%		10	
	> 60%	> 20%-21% ; atau		9	
	> 50%-60%	<=20%			
	> 60%	> 21%-22% ; atau		8	
	> 50%-60%	> 20%-21% ; atau			
	> 40%-50%	<=20%		7	
	> 60%	> 22%-23% ; atau			
	> 50%-60%	> 21%-22% ; atau		6	
	> 40%-50%	> 20%-21% ; atau			
	> 30%-40%	<=20%			
	> 60%	> 23%-24% ; atau		6	
	> 50%-60%	> 22%-23% ; atau			
	> 40%-50%	> 21%-22% ; atau			
	> 30%-40%	> 20%-21% ; atau			
	> 27%-30%	<=20%			

> 40%-50%	> 22%-23% ; atau	
> 30%-40%	> 21%-22% ; atau	
> 27%-30%	> 20%-21% ; atau	
> 24%-27%	<=20%	
> 60%	> 25%-27% ; atau	4
> 50%-60%	> 24%-25% ; atau	
> 40%-50%	> 23%-24% ; atau	
> 30%-40%	> 22%-23% ; atau	
> 27%-30%	> 21%-22% ; atau	
> 24%-27%	> 20%-21% ; atau	
> 23%-24%	<=20%	
> 60%	> 27%-30% ; atau	3
> 50%-60%	> 25%-27% ; atau	
> 40%-50%	> 24%-25% ; atau	
> 30%-40%	> 23%-24% ; atau	
> 27%-30%	> 22%-23% ; atau	
> 24%-27%	> 21%-22% ; atau	
> 23%-24%	> 20%-21% ; atau	
> 22%-23%	<=20%	
> 60%	> 30%-40% ; atau	2
> 50%-60%	> 27%-30% ; atau	
> 40%-50%	> 25%-27% ; atau	
> 30%-40%	> 24%-25% ; atau	
> 27%-30%	> 23%-24% ; atau	
> 24%-27%	> 22%-23% ; atau	
> 23%-24%	> 21%-22% ; atau	
> 22%-23%	> 20%-21% ; atau	
> 21%-22%	<=20%	
> 60%	> 40%-50% ; atau	1
> 50%-60%	> 30%-40% ; atau	
> 40%-50%	> 27%-30% ; atau	
> 30%-40%	> 25%-27% ; atau	
> 27%-30%	> 24%-25% ; atau	
> 24%-27%	> 23%-24% ; atau	
> 23%-24%	> 22%-23% ; atau	
> 22%-23%	> 21%-22% ; atau	
> 21%-22%	> 20%-21% ; atau	
<=21%	<=20%	

6. Peneraan Meter Air

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang meter airnya ditera} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}}$$

Baso	Nilai
> 20%-25%	3
> 10%-20%	2
> 0%-10%; atau > 25%	1

7. Kecepatan Penyambungan Baru

Lamanya waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran s.d penyambungan

Lamanya	Nilai
<= 6 hari kerja	2
> 6 hari kerja	1

8. Kemampuan Penanganan Pengaduan rata2 per bulan

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Pengaduan yg telah selesai ditangani} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh Pengaduan}}$$

Dalam setahun, seberapa banyak PDAM melakukan peneraan meter air pelanggannya tidak termasuk meter air yang baru.

Kecepatan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan Sambungan Baru, dimulai dari ditandatangani kontrak Sambungan Baru (pembayaran biaya sambungan) antara PDAM dengan Pemohon.

Kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan.

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PEJELASAN																												
	<table border="0"> <tr> <td>Rasio</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>>= 80%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>< 80%</td> <td>1</td> </tr> </table>	Rasio	Nilai	>= 80%	2	< 80%	1																							
Rasio	Nilai																													
>= 80%	2																													
< 80%	1																													
9	<p>Kemudahan Pelayanan</p> <p>Tersedia service point di luar Kantor Pusat</p> <table border="0"> <tr> <td>Ketersediaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>Tersedia</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak Tersedia</td> <td>1</td> </tr> </table>	Ketersediaan	Nilai	Tersedia	2	Tidak Tersedia	1	<p>Tersedia sarana penunjang dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan, baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan.</p>																						
Ketersediaan	Nilai																													
Tersedia	2																													
Tidak Tersedia	1																													
10	<p>Rasio Karyawan per 1000 pelanggan</p> <p>Rumus:</p> $\frac{\text{Jumlah Karyawan} \times 1000}{\text{Jumlah Pelanggan}}$ <table border="0"> <tr> <td colspan="2">KOTA</td> <td colspan="2">KASUPATEN</td> </tr> <tr> <td>Rasio</td> <td>Nilai</td> <td>Rasio</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td><= 6</td> <td>5</td> <td><= 8</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 6- 7</td> <td>4</td> <td>> 8-11</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 7- 9</td> <td>3</td> <td>>11-15</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 9-10</td> <td>2</td> <td>>15-18</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>>10</td> <td>1</td> <td>>18</td> <td>1</td> </tr> </table>	KOTA		KASUPATEN		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	<= 6	5	<= 8	5	> 6- 7	4	> 8-11	4	> 7- 9	3	>11-15	3	> 9-10	2	>15-18	2	>10	1	>18	1	<p>Jumlah Karyawan = Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku</p> <p>Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karyawan PDAM - Honorer, Diperbantukan - dan lain-lain yang aktif dalam PDAM <p>Jumlah Pelanggan = Jumlah Pelanggan Sambungan Aktif pada akhir tahun buku.</p> <p>Pelanggan Sambungan Aktif adalah seluruh sambungan yang aktif pada akhir tahun buku.</p>
KOTA		KASUPATEN																												
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai																											
<= 6	5	<= 8	5																											
> 6- 7	4	> 8-11	4																											
> 7- 9	3	>11-15	3																											
> 9-10	2	>15-18	2																											
>10	1	>18	1																											
<p>III. ASPEK ADMINISTRASI</p>																														
1.	<p>Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Untuk melihat sampai sejauh mana Perencanaan Jangka Panjang PDAM (Corporate Plan) dipedomani.</p> <p>Perencanaan Jangka Panjang (Corporate Plan) adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													
2.	<p>Rencana Organisasi dan Uraian Tugas</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Pelaksanaan Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, sejauhmana dipedomani.</p> <p>Rencana Organisasi dan Uraian Tugas adalah struktur organisasi dan tata cara kerja organisasi yang dimiliki oleh PDAM dan disahkan oleh Kepala Daerah.</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													
3.	<p>Prosedur Operasi Standar</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Pelaksanaan Prosedur Operasi Standar, sejauhmana dipedomani</p> <p>Prosedur Operasi Standar adalah panduan (manual) yang mencakup prosedur penanganan operasi perusahaan.</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													
4.	<p>Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Untuk melihat sampai sejauhmana Gambar Nyata Laksana disediakan dan dipedomani sebagai alat manajemen</p> <p>Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing) untuk seluruh sistem distribusi adalah ukuran pelaksanaan manajemen produksi dan distribusi secara baik.</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													

NO	TITIKS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
5.	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan Pelaksanaan - sepenuhnya dipedomani 4 - dipedomani sebagian 3 - memiliki, belum dipedomani 2 - tidak memiliki 1	Pelaksanaan Pedoman Penilaian Kerja Karyawan dalam rangka penentuan karir dan gaji, sejauhmana dipedomani. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan adalah alat/media untuk menilai prestasi kerja karyawan Perusahaan.
6.	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Pelaksanaan - sepenuhnya dipedomani 4 - dipedomani sebagian 3 - memiliki, belum dipedomani 2 - tidak memiliki 1	Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sejauhmana dipedomani. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) adalah perjanjian dari Rencana Jangka Panjang secara tahunan yang mencakup rencana kerja dan anggaran perusahaan.
7.	Tertib Laporan Internal Tertib Laporan - Dibuat tepat waktu 2 - Tidak tepat waktu 1	Dilaksanakannya pelaksanaan di bagian keuangan, operasi dan administrasi secara berkala dari pelaksana kepada pengambil keputusan. laporan tersebut antara lain Lap. Kas Harian, Lap. Keuangan Bulanan, dll
8.	Tertib Laporan Eksternal Tertib Laporan - Dibuat tepat waktu 2 - Tidak tepat waktu 1	Penyampaian laporan-laporan untuk pihak ekstem secara periodik tepat waktu, laporan tersebut antara lain : - Laporan Keuangan Tahunan kepada Badan Pengawas - Laporan untuk keperluan pajak
9.	Opini Auditor Independen Opini - Wajar Tanpa Pengecualian 4 - Wajar Dengan Pengecualian 3 - Tidak Memberikan Pendapat 2 - Pendapat Tidak Wajar 1	Opini Pemeriksa Independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
10.	Tidak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun terakhir Tidak Lanjut - Tidak ada temuan 4 - Dindikasikan, seluruhnya selesai 3 - Dindikasikan, sebagian selesai 2 - Tidak dindikasikan 1	Hasil Penerimaan upaya tindak lanjut temuan/rekomendasi oleh Instansi Pemeriksa



Lampiran 3 Nilai Aspek Administrasi dari PDAM Tirtamarta Kota
Yogyakarta

ASPEK ADMINISTRASI PADA PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO 47 TAHUN 1999					
No	Rasio	Keterangan	2019	2020	2021
1	Rencana jangka panjang	(4) Sepenuhnya dipedomani (3) Dipedomani sebagian (2) Memiliki, belum dipedomani (1) Tidak memiliki	4	4	4
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	(4) Sepenuhnya dipedomani (3) Dipedomani sebagian (2) Memiliki, belum dipedomani (1) Tidak memiliki	4	4	4
3	Prosedur operasi standar	(4) Sepenuhnya dipedomani (3) Dipedomani sebagian (2) Memiliki, belum dipedomani (1) Tidak memiliki	4	4	4
4	Gambar nyata laksana	(4) Sepenuhnya dipedomani (3) Dipedomani sebagian (2) Memiliki, belum dipedomani (1) Tidak memiliki	4	4	4
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	(4) Sepenuhnya dipedomani (3) Dipedomani sebagian (2) Memiliki, belum dipedomani (1) Tidak memiliki	4	4	4
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)	(4) Sepenuhnya dipedomani (3) Dipedomani sebagian (2) Memiliki, belum dipedomani (1) Tidak memiliki	4	4	4
7	Tertib laporan internal	(2) Dibuat tepat waktu (1) Tidak tepat waktu	2	2	2
8	Tertib laporan eksternal	(2) Dibuat tepat waktu (1) Tidak tepat waktu	2	2	2
9	Opini auditor independent	(4) Wajar tanpa pengecualian (3) Wajar dengan pengecualian (2) Tidak memberikan pendapat (1) Pendapat tidak wajar	4	4	4
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	(4) Tidak ada temuan (3) Ditindak lanjuti, seluruhnya sampai selesai (2) Ditindak lanjuti, sebagian selesai (1) Tidak ditindak lanjuti	2	3	3
			34	35	35

Lampiran 4 Ringkasan Kegiatan dari PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta

**RINGKASAN KEGIATAN
TAHUN 2019**

11

URATAN	Satuan	Rumus Perhitungan	Realisasi	Anggaran	Naik / (Turun)	%
KEUANGAN						
A4+A5+A6+A7+A8			43,870,102,152.65	50,272,119,000.00		
Pendapatan Usaha			38,199,669,000.00	44,093,003,000.00	(6,402,016,847.35)	(12.73)
A.1 Rek. Air yd diterbitkan	Rp.		58,071,457.00	108,910,000.00	(5,893,334,000.00)	(13.37)
A.2 Potongan Uang Non Air	Rp.				(50,838,543.00)	(46.68)
A.3 Potongan Uang Non Air	Rp.		38,141,597,543.00	43,984,093,000.00	(5,842,495,457.00)	(13.28)
A.4 Jumlah Harga Air	Rp.		1,156,644,000.00	1,166,250,000.00	(9,606,000.00)	(0.82)
A.5 Jasa Administrasi	Rp.		4,489,000.00	4,733,000.00	(244,000.00)	(5.16)
A.6 Pendpt. Penj. Air Lainnya	Rp.		1,981,395,000.00	1,981,067,000.00	328,000.00	0.02
A.7 Pendpt. Dana Meter	Rp.		2,585,976,609.65	3,135,976,000.00	(549,999,390.35)	(17.54)
A.8 Pendapatan Non Air	Rp.					
B1+B2			42,720,990,036.15	48,242,317,000.00	(5,521,326,963.85)	(11.44)
Biaya Usaha			18,030,593,174.04	18,986,075,000.00	(955,481,825.96)	(5.03)
B.1 Biaya Langsung Usaha	Rp.		24,690,396,862.11	29,256,242,000.00	(4,565,845,137.89)	(15.61)
B.2 Biaya Tidak Langsung Usaha	Rp.					
A-B			1,149,112,116.50	2,029,802,000.00	(880,689,883.50)	(43.39)
Laba Usaha						
D1+D2+D3			45,388,592,950.00	40,065,721,550.00	5,322,871,400.00	13.29
Penerimaan Tagihan Rek.Air			38,290,099,450.00	40,065,721,550.00	(1,775,622,100.00)	(4.43)
D.1 Tahun ini 2019	Rp.		2,348,700,100.00	-	2,348,700,100.00	-
D.2 Tahun Lalu 2018	Rp.		4,749,793,400.00	-	4,749,793,400.00	-
D.3 Sebelum Tahun 2017	Rp.					
Kapasitas Produksi & Distribusi						
Air yang Diproduksi			15,620,907.00	19,000,000.00	(3,379,093.00)	(17.78)
Distribusi air pada meter induk			13,248,240.00	16,917,699.00	(3,669,459.00)	(21.69)
Pengurasan Jap Piba Pembagi			2,960,770.07		2,960,770.07	-
Volume Distribusi Air			10,287,469.93	16,917,699.00	(6,630,229.07)	(39.19)
Air yg dipertanggungjawabkan			7,104,284.00	11,673,213.00	(4,568,929.00)	(39.14)
I.1 Rekening	M ³	I1+I2+I3+I4	7,093,368.00	11,647,836.00	(4,554,468.00)	(39.10)
I.2 P U L (Pendpt.Uang Air Lainnya)	M ³		415.00	-	415.00	-
I.3 PDAM	M ³		10,501.00	25,377.00	(14,876.00)	(58.62)
I.4 P M P S	M ³		-	-	-	-
Kehilangan Air Distribusi			3,183,185.93	5,244,486.00	(2,061,300.07)	(39.30)
RESUME						
C. Jumlah Pelanggan	SR		32,307	35,000	(2,693)	(7.69)
Banyaknya Pegawai	Orang		234	302	(68)	(22.52)
I. Rata-rata harga air per M ³	Rp.	(A4+A5+A6+A7)/I	5,811.16	4,037.98	1,773.18	43.91
I. Pendapatan Usaha per M ³	Rp.	A / I	6,175.16	4,306.62	1,868.54	43.39
I. Rata2 Biaya Prod.Air & Dist Air Yang Terjual per M ³	Rp.	B / I	6,013.41	4,132.74	1,880.68	45.51
L. Laba Usaha per M ³	Rp.	C / I	161.75	173.89	(12.14)	(6.98)
L. Tagihan Rek.Tahun ini (2019)	%	D1/(A4+A5+A6+A7)x100	92.75	85.00	7.75	9.12
L. Air yang dipertanggungjawabkan	%	I/Hx100	69.06	69.00	0.06	0.08
L. Kehilangan air	%	J/Hx100	30.94	31.00	(0.06)	(0.19)
L. Air yang tercatat dim rekening	%	(I1+I2+I4)/Hx100	68.96	68.85	0.11	0.15
L. Air PDAM	%	I3/Hx100	0.10	0.15	(0.05)	(31.95)

PTU/Audit/keu lapTh'19/ringkasanTh'19

Yogyakarta,
Direktur Utama

RINGKASAN KEGIATAN
TAHUN 2020

11

URAIAN	Satuan	Rumus Perhitungan	Realisasi	Anggaran	Naik / (Turun)	%
KEUANGAN						
Pendapatan Usaha		A4+A5+A6+A7+A8	55,221,228,878.47	58,413,012,000.00	(3,191,783,121.53)	(5.46)
A.1 Rek. Air yd diterbitkan	Rp.		49,314,758,940.00	52,223,230,000.00	(2,908,471,060.00)	(5.57)
A.2 Potongan Uang Air	Rp.		118,866,420.00	128,991,000.00	(10,124,580.00)	(7.85)
A.3 Potongan Uang Non Air	Rp.		-	-	-	-
A.4 Jumlah Harga Air	Rp.		49,195,892,520.00	52,094,239,000.00	(2,898,346,480.00)	(5.56)
A.5 Jasa Administrasi	Rp.		1,158,582,000.00	1,172,694,000.00	(14,112,000.00)	(1.20)
A.6 Pendpt. Penj. Air Lainnya	Rp.		7,315,950.00	7,485,000.00	(169,050.00)	(2.26)
A.7 Pendpt. Dana Meter	Rp.		2,590,859,500.00	1,981,938,000.00	608,921,500.00	30.72
A.8 Pendapatan Non Air	Rp.		2,268,578,908.47	3,156,656,000.00	(888,077,091.53)	(28.13)
Biaya Usaha		B1+B2	52,166,173,069.13	56,757,304,999.96	(4,591,131,930.83)	(8.09)
3.1 Biaya Langsung Usaha	Rp.		21,356,170,145.41	18,893,015,899.96	2,463,154,245.45	13.04
3.2 Biaya Tidak Langsung Usaha	Rp.		30,810,002,923.72	37,864,289,100.00	(7,054,286,176.28)	(18.63)
Laba Usaha	Rp.	A-B	3,055,055,809.34	1,655,707,000.04	1,399,348,809.30	84.52
Penerimaan Tagihan Rek. Air	Rp.	D1+D2+D3	48,802,041,040.00	46,967,902,600.00	1,834,138,440.00	3.91
D.1 Tahun ini 2020	Rp.		43,879,528,840.00	46,967,902,600.00	(3,088,373,760.00)	(6.58)
D.2 Tahun Lalu 2019	Rp.		4,837,138,300.00	-	4,837,138,300.00	-
D.3 Sebelum Tahun 2018	Rp.		85,373,900.00	-	85,373,900.00	-
Kapasitas Produksi & Distribusi						
Air yang Diproduksi	M ³		16,237,919.00	16,293,520.00	(55,601.00)	(0.34)
Distribusi air pada meter induk	M ³		13,789,828.00	13,360,686.00	429,142.00	3.21
Pengurasan Jar Pipa Pembagi	M ³		3,838,447.04	-	3,838,447.04	-
Volume Distribusi Air	M ³		9,951,380.96	13,360,686.00	(3,409,305.04)	(25.52)
Air yg dipertanggungjawabkan	M ³	I1+I2+I3+I4	6,967,809.00	9,218,873.00	(2,251,064.00)	(24.42)
I.1 Rekening	M ³		6,955,153.00	9,218,873.00	(2,263,720.00)	(24.56)
I.2 P U L (Pendpt. Uang Air Lainnya)	M ³		965.00	-	965.00	-
I.3 PDAM	M ³		11,691.00	-	11,691.00	#DIV/0!
I.4 P M P S	M ³		-	-	-	-
Kehilangan Air Distribusi	M ³	H - I	2,983,571.96	4,141,813.00	(1,158,241.04)	(27.96)
RESUME						
Jumlah Pelanggan	SR		32,363	33,202	(839)	(2.53)
Banyaknya Pegawai	Orang		210	302	(92)	(30.46)
Rata-rata harga air per M ³	Rp.	(A4+A5+A6+A7)/I	7,599.61	5,993.83	1,605.78	26.79
Pendapatan Usaha per M ³	Rp.	A / I	7,925.19	6,336.24	1,588.95	25.08
Rata2 Biaya Prod. Air & Dist Air	Rp.	B / I	7,486.74	6,156.64	1,330.10	21.60
Yang Terjual per M ³	Rp.	C / I	438.45	179.60	258.85	144.13
Laba Usaha per M ³	Rp.		82.87	85.00	(2.13)	(2.51)
Tagihan Rek. Tahun Ini (2020)	%	D1/(A4+A5+A6+A7)x100	70.02	69.00	1.02	1.48
Air yang dipertanggungjawabkan	%	I/Hx100	29.98	31.00	(1.02)	(3.29)
Kehilangan air	%	J/Hx100	69.90	69.00	0.90	1.31
Air yang tercatat dim rekening	%	(I1+I2+I4)/Hx100	0.12	-	0.12	#DIV/0!
Air PDAM	%	I3/Hx100				

PIUnAudit/keu lapTh'20/ringkasanTh'20

Yogyakarta,

28 JAN 2021

Direktur Utama



**RINGKASAN KEGIATAN
Tahun 2021**

URAIAN	Satuan	Rumus Perhitungan	Realisasi	Anggaran	Naik / (Turun)	%
KEUANGAN						
A. Pendapatan Usaha		A4+A5+A6+A7+A8	51,545,292,248.00	68,479,068,666.50	(16,933,776,418.50)	(24.73)
A.1 Rek. Air yg diterbitkan	Rp.		45,841,580,956.00	62,619,427,000.00	(16,777,846,044.00)	(26.79)
A.2 Potongan Uang Air	Rp.		82,437,364.00	154,670,000.00	(72,232,636.00)	(46.70)
A.3 Potongan Uang Non Air	Rp.		-	-	-	-
A.4 Jumlah Harga Air	Rp.		45,759,143,592.00	62,464,757,000.00	(16,705,613,408.00)	(26.74)
A.5 Jasa Administrasi	Rp.		1,152,229,000.00	1,143,318,000.00	8,911,000.00	0.78
A.6 Pendpt. Penj. Air Lainnya	Rp.		2,513,750.00	7,316,000.00	(4,802,250.00)	(65.64)
A.7 Pendpt. Dana Meter	Rp.		2,580,699,500.00	2,590,860,000.00	(10,160,500.00)	(0.39)
A.8 Pendapatan Non Air	Rp.		2,050,706,406.00	2,272,817,666.50	(222,111,260.50)	(9.77)
B. Biaya Usaha		B1+B2	51,786,636,839.42	67,606,120,500.00	(15,819,483,660.58)	(23.40)
B.1 Biaya Langsung Usaha	Rp.		21,218,611,270.86	29,092,380,000.00	(7,873,768,729.14)	(27.06)
B.2 Biaya Tidak Langsung Usaha	Rp.		30,568,025,568.56	38,513,740,500.00	(7,945,714,931.44)	(20.63)
C. Laba Usaha	Rp.	A-B	(241,344,591.42)	872,948,166.50	(1,114,292,757.92)	(127.65)
D. Penerimaan Tagihan Rek. Air	Rp.	D1+D2+D3	48,564,031,318.00	56,275,313,350.00	(7,711,282,032.00)	(13.70)
D.1 Tahun ini 2021	Rp.		44,636,104,433.00	56,275,313,350.00	(11,639,208,917.00)	(20.68)
D.2 Tahun Lalu 2020	Rp.		3,524,422,410.00	-	3,524,422,410.00	-
D.3 Sebelum Tahun 2019	Rp.		403,504,475.00	-	403,504,475.00	-
Kapasitas Produksi & Distribusi						
E. Air yang Diproduksi	M ³		15,818,762.24	16,531,418.04	(712,655.80)	(4.31)
F. Distribusi air pada meter induk	M ³		14,320,366.00	13,721,076.00	599,290.00	4.37
G. Pengurasan Jar Pipe Pembagi	M ³		5,064,477.00	-	5,064,477.00	-
H. Volume Distribusi Air	M ³		9,255,890.00	13,721,076.00	(4,465,186.00)	(32.54)
I. Air yg dipertanggungjawabkan	M ³	I1+I2+I3+I4	6,612,209.00	9,467,543.00	(2,855,334.00)	(30.16)
I.1 Rekening	M ³		6,596,552.00	9,446,961.00	(2,850,409.00)	(30.17)
I.2 P U L (Pendpt. Uang Air Lainnya)	M ³		56.00	-	56.00	-
I.3 PDAM	M ³		15,601.00	20,582.00	(4,981.00)	-
I.4 P M P S	M ³		-	-	-	-
J. Kehilangan Air Distribusi	M ³	H - I	2,643,681.00	4,253,533.00	(1,609,852.00)	(37.85)
RESUME						
K. Jumlah Pelanggan	SR		31,931	33,009	(1,078)	(3.27)
L. Banyaknya Pegawai	Orang		206	-	206	-
M. Rata-rata harga air per M ³	Rp.	(A4+A5+A6+A7)/I	7,485.33	6,992.97	492.36	7.04
N. Pendapatan Usaha per M ³	Rp.	A / I	7,795.47	7,233.03	562.44	7.78
O. Rata2 Biaya Prod. Air & Dist Air Yang Terjual per M ³	Rp.	B / I	7,831.97	7,140.83	691.14	9.68
P. Laba Usaha per M ³	Rp.	C / I	(36.50)	92.20	(128.70)	(139.59)
Q. Tagihan Rek. Tahun ini (2021)	%	D1/(A4+A5+A6+A7)x100	90.18	85.00	5.18	6.10
R. Air yang dipertanggungjawabkan	%	I/Hx100	71.44	69.00	2.44	3.53
S. Kehilangan air	%	J/Hx100	28.56	31.00	(2.44)	(7.86)
T. Air yang tercatat dlm rekening	%	(I1+I2+I4)/Hx100	71.27	68.85	2.42	3.51
U. Air PDAM	%	I3/Hx100	0.17	0.15	0.02	12.37

Ringkasan lap Des2021UnAudit/SPI

Yogyakarta,

31 JAN 2022

DIREKTUR UTAMA



Lampiran 5 Posisi Keuangan PDAM Tirtamarta tahun 2019 – 2021

Perusahaan Umum Daerah PDAM Tirtamarta Yogyakarta Posisi Keuangan Tahun 2019	
URAIAN	JUMLAH (Rp)
Aktiva Lancar	43,719,050,707.97
Kas dan Bank	29,867,224,902.01
Investasi Jangka Pendek	400,000,000.00
Piutang Usaha	6,676,718,700.00
Total Aktiva Operasional	66,924,405,477.89
Total Aktiva	66,950,729,577.89
Hutang Lancar	4,547,263,403.93
Total Hutang	9,879,984,951.74
Modal dan Cadangan	57,070,744,626.15
Laba/(Rugi) Usaha	1,149,111,116.50
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	2,505,381,191.05

Perusahaan Umum Daerah PDAM Tirtamarta Yogyakarta Posisi Keuangan Tahun 2020	
URAIAN	JUMLAH (Rp)
Aktiva Lancar	40,249,513,205.80
Kas dan Bank	23,467,177,689.42
Investasi Jangka Pendek	800,000,000.00
Piutang Usaha	10,113,666,295.00
Total Aktiva Operasional	68,686,257,133.58
Total Aktiva	68,702,671,273.58
Hutang Lancar	12,114,659,188.48
Total Hutang	30,122,762,557.48
Modal dan Cadangan	38,579,908,716.10
Laba/(Rugi) Usaha	3,080,601,599.34
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	2,411,459,649.44

Perusahaan Umum Daerah PDAM Tirtamarta Yogyakarta Posisi Keuangan Tahun 2021	
URAIAN	JUMLAH (Rp)
Aktiva Lancar	49,959,432,960.25
Kas dan Bank	30,677,782,137.48
Investasi Jangka Pendek	1,000,000,000.00
Piutang Usaha	9,709,580,110.50
Total Aktiva Operasional	78,832,407,868.52
Total Aktiva	83,953,434,934.68
Hutang Lancar	13,054,374,585.78
Total Hutang	42,257,579,750.68
Modal dan Cadangan	41,685,855,184.00
Laba/(Rugi) Usaha	1,949,223,902.47
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	1,949,223,902.47

Lampiran 6 Kualitas Air Minum Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010

Lampiran
Peraturan Menteri Kesehatan
Nomor : 492/Menkes/Per/IV/2010
Tanggal : 19 April 2010

PERSYARATAN KUALITAS AIR MINUM

I. PARAMETER WAJIB

No	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
1	Parameter yang berhubungan langsung dengan kesehatan		
	a. Parameter Mikrobiologi		
	1) E.Coli	Jumlah per 100 ml sampel	0
	2) Total Bakteri Koliform	Jumlah per 100 ml sampel	0
	b. Kimia an-organik		
	1) Arsen	mg/l	0,01
	2) Fluorida	mg/l	1,5
	3) Total Kromium	mg/l	0,05
	4) Kadmium	mg/l	0,003
	5) Nitrit, (Sebagai NO ₂ ⁻)	mg/l	3
	6) Nitrat, (Sebagai NO ₃ ⁻)	mg/l	50
	7) Sianida	mg/l	0,07
	8) Selenium	mg/l	0,01
2	Parameter yang tidak langsung berhubungan dengan kesehatan		
	a. Parameter Fisik		
	1) Bau		Tidak berbau
	2) Warna	TCU	15
	3) Total zat padat terlarut (TDS)	mg/l	500
	4) Kekeruhan	NTU	5
	5) Rasa		Tidak berasa
	6) Suhu	°C	suhu udara ± 3
	b. Parameter Kimiawi		
	1) Aluminium	mg/l	0,2
	2) Besi	mg/l	0,3
	3) Kesadahan	mg/l	500
	4) Khlorida	mg/l	250
	5) Mangan	mg/l	0,4
	6) pH		6,5-8,5

No	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
	7) Seng	mg/l	3
	8) Sulfat	mg/l	250
	9) Tembaga	mg/l	2
	10) Amonia	mg/l	1,5

II. PARAMETER TAMBAHAN

No	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
1.	KIMIAWI		
a.	Bahan Anorganik		
	Air Raksa	mg/l	0,001
	Antimon	mg/l	0,02
	Barium	mg/l	0,7
	Boron	mg/l	0,5
	Molybdenum	mg/l	0,07
	Nikel	mg/l	0,07
	Sodium	mg/l	200
	Timbal	mg/l	0,01
	Uranium	mg/l	0,015
b.	Bahan Organik		
	Zat Organik (KMnO ₄)	mg/l	10
	Deterjen	mg/l	0,05
	Chlorinated alkanes		
	Carbon tetrachloride	mg/l	0,004
	Dichloromethane	mg/l	0,02
	1,2-Dichloroethane	mg/l	0,05
	Chlorinated ethenes		
	1,2-Dichloroethene	mg/l	0,05
	Trichloroethene	mg/l	0,02
	Tetrachloroethene	mg/l	0,04
	Aromatic hydrocarbons		
	Benzene	mg/l	0,01
	Toluene	mg/l	0,7
	Xylenes	mg/l	0,5
	Ethylbenzene	mg/l	0,3
	Styrene	mg/l	0,02
	Chlorinated benzenes		
	1,2-Dichlorobenzene (1,2-DCB)	mg/l	1
	1,4-Dichlorobenzene (1,4-DCB)	mg/l	0,3
	Lain-lain		
	Di(2-ethylhexyl)phthalate	mg/l	0,008
	Acrylamide	mg/l	0,0005
	Epichlorohydrin	mg/l	0,0004
	Hexachlorobutadiene	mg/l	0,0006

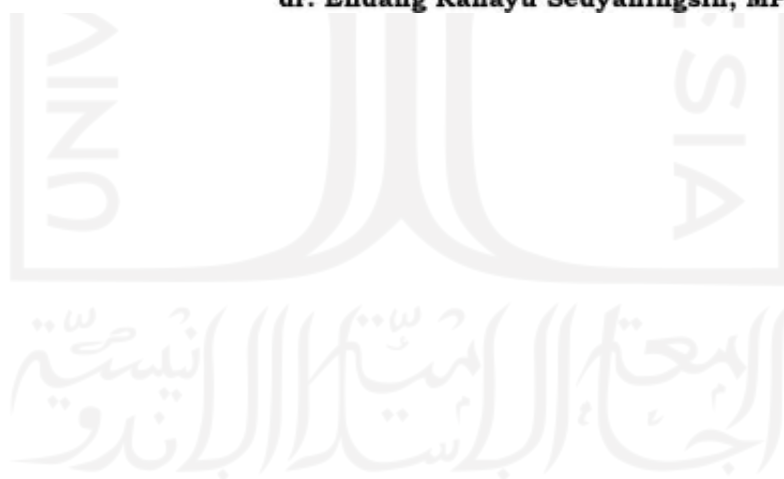
No	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
	Ethylenediaminetetraacetic acid (EDTA)	mg/l	0,6
	Nitrilotriacetic acid (NTA)	mg/l	0,2
c.	Pestisida		
	Alachlor	mg/l	0,02
	Aldicarb	mg/l	0,01
	Aldrin dan dieldrin	mg/l	0,00003
	Atrazine	mg/l	0,002
	Carbofuran	mg/l	0,007
	Chlordane	mg/l	0,0002
	Chlorotoluron	mg/l	0,03
	DDT	mg/l	0,001
	1,2- Dibromo-3-chloropropane (DBCP)	mg/l	0,001
	2,4 Dichlorophenoxyacetic acid (2,4-D)	mg/l	0,03
	1,2-Dichloropropane	mg/l	0,04
	Isoproturon	mg/l	0,009
	Lindane	mg/l	0,002
	MCPA	mg/l	0,002
	Methoxychlor	mg/l	0,02
	Metolachlor	mg/l	0,01
	Molinate	mg/l	0,006
	Pendimethalin	mg/l	0,02
	Pentachlorophenol (PCP)	mg/l	0,009
	Permethrin	mg/l	0,3
	Simazine	mg/l	0,002
	Trifluralin	mg/l	0,02
	Chlorophenoxy herbicides selain 2,4-D dan MCPA		
	2,4-DB	mg/l	0,090
	Dichlorprop	mg/l	0,10
	Fenoprop	mg/l	0,009
	Mecoprop	mg/l	0,001
	2,4,5-Trichlorophenoxyacetic acid	mg/l	0,009
d.	Desinfektan dan Hasil Sampingannya		
	Desinfektan		
	Chlorine	mg/l	5
	Hasil sampingan		
	Bromate	mg/l	0,01
	Chlorate	mg/l	0,7
	Chlorite	mg/l	0,7
	Chlorophenols		
	2,4,6 -Trichlorophenol (2,4,6-TCP)	mg/l	0,2
	Bromoform	mg/l	0,1
	Dibromochloromethane (DBCM)	mg/l	0,1
	Bromodichloromethane (BDCM)	mg/l	0,06
	Chloroform	mg/l	0,3

No	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
	Chlorinated acetic acids		
	Dichloroacetic acid	mg/l	0,05
	Trichloroacetic acid	mg/l	0,02
	Chloral hydrate		
	Halogenated acetonitrilies		
	Dichloroacetonitrile	mg/l	0,02
	Dibromoacetonitrile	mg/l	0,07
	Cyanogen chloride (sebagai CN)	mg/l	0,07
2.	RADIOAKTIFITAS		
	Gross alpha activity	Bq/l	0,1
	Gross beta activity	Bq/l	1

MENTERI KESEHATAN,

ttd

dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, Dr. PH



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



RIWAYAT HIDUP

Nama saya Rishan Dea (17513074) tempat dan tanggal lahir di Meulaboh, 20 Maret 1999 Putra ke 3 dari Bapak H.Abd. Haris dan Ibu Hj,Rosdiana. Yang menjalani pendidikan dari MIN Drien Rampak, MTsN Model 1 Meulaboh dan SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh hingga menjadi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Kegiatan diluar akademik mengikuti organisasi daerah Aceh, Lembaga di Fakultas Islam Indonesia, dan kepanitian lainnya.

